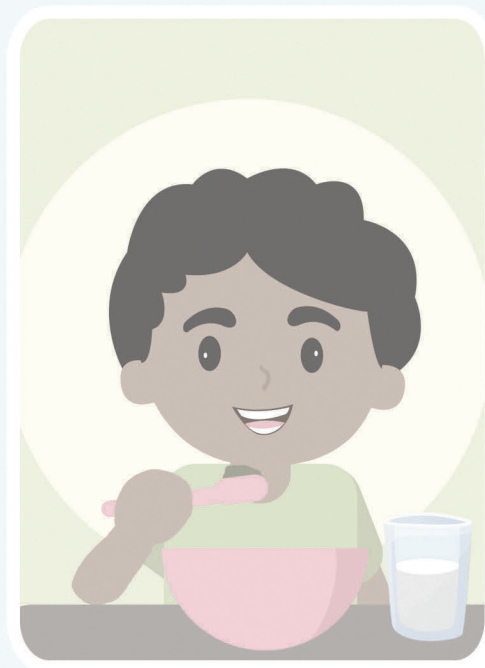


PANDUAN PENYELENGGARAAN PAUD BERKUALITAS MENDUKUNG PEMENUHAN KEBUTUHAN ESENSIAL ANAK USIA DINI



PANDUAN PENYELENGGARAAN PAUD BERKUALITAS MENDUKUNG PEMENUHAN KEBUTUHAN ESENSIAL ANAK USIA DINI



Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Dilindungi Undang-Undang.

Judul Buku:

PANDUAN PENYELENGGARAAN PAUD BERKUALITAS
SERI 4 - MENDUKUNG PEMENUHAN KEBUTUHAN ESENSIAL ANAK USIA DINI

Pengarah:

Muhammad Hasbi

Penanggungjawab:

Nia Nurhasanah

Penyusun:

Nia Nurhasanah, Ina Nurohmah, Yulianti Yusuf, Dwi Purwestri Sri Suwarningsih, Yulia Hidayati, Lusi Margiyani.

Penyelarar:

Aria Ahmad Mangunwibawa, Lestari Koesoemawardhani, Fitria P. Anggriani Rosfita Roesli, Irma Yuliantina, Nindyah Rengganis, Dian Fikriani, Maria Melita Rahardjo.

Penelaah:

H. Djajeng Baskoro, Nurman Siagian

Penyunting:

Ria Triyanti

Kontributor:

PAUD Atqiya, Kota Depok; TK Zamzam, Kabupaten Bireuen

Dokumentasi Foto:

PAUD Laimanekat Kab. Kupang, NTT; Posyandu Desa Pakdale, Kab. Kupang, NTT

Ilustrator:

Kharisma Mahadewi dan aset PAUDPEDIA

Tata Letak:

Brilian Tri Wicaksono

Desain sampul:

Kharisma Mahadewi

Penerbit

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Gedung E Lantai 7, Jl. Jenderal Sudirman No. 10, Senayan, Jakarta 10270
Telp: (021) 5725712 dan (021) 5725495
Email: Paud@kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2022

ISBN xxx-xxx-xxx-xxx-x

Isi buku ini menggunakan huruf Arial, 8-30. pt, The Monotype Corporation.
Isi buku ini menggunakan huruf Century Gothic 8-12 pt, The Monotype Corporation.
Isi buku ini menggunakan huruf Levenim MT, 11-14. pt, The Monotype Corporation.
VII, 53 hlm: 21 cm x 29.7 cm

KATA PENGANTAR

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (Direktorat PAUD), terus-menerus mengupayakan peningkatan pemerataan akses dan kualitas pendidikan anak usia dini. Upaya peningkatan kualitas tersebut diperkuat melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2022 tentang Evaluasi Sistem Pendidikan. Peraturan ini menjelaskan bahwa hasil evaluasi sistem pendidikan ditampilkan dalam rapor pendidikan, baik di tingkat satuan maupun tingkat kabupaten/kota. Rapor tingkat satuan PAUD mengacu pada kualitas pembelajaran dan kualitas pengelolaan satuan. Sebagai penjabarannya, unit-unit pengampu PAUD telah menyusun rangkaian indikator layanan yang perlu ada di satuan PAUD, yang dipergunakan untuk menyusun model PAUD Berkualitas.

Model PAUD Berkualitas bertujuan untuk membangun kesamaan visi tentang transformasi satuan PAUD sehingga memudahkan advokasi, baik kepada satuan PAUD maupun semua pihak yang mendukung program PAUD. Guna memandu terwujudnya PAUD Berkualitas, Direktorat PAUD menyusun sembilan seri Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas.

Melalui sembilan seri Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas, diharapkan satuan PAUD dapat: (i) memperoleh informasi mengenai layanan yang perlu ada di satuan PAUD dan melakukan refleksi untuk upaya perbaikan, (ii) memperoleh panduan praktis mengenai upaya yang perlu dilakukan dalam mencapai indikator layanan berkualitas yang diharapkan, dan (iii) membangun kemitraan dengan ekosistem PAUD terutama dengan pemerintah daerah, pemerintah desa, dan mitra PAUD dalam memastikan kualitas layanan di satuan PAUD.

Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas ini disusun melalui tahapan penggalian kebutuhan satuan dan uji coba penggunaan di satuan PAUD terpilih yang mewakili berbagai kondisi. Harapannya, Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas ini dapat digunakan oleh satuan PAUD dengan ragam kapasitasnya.

Direktorat PAUD menyampaikan apresiasi kepada tim penyusun, tim penelaah, tim penyelarar, tim penyunting, dan seluruh pihak yang terlibat. Semoga Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas ini dapat membawa manfaat terbaik bagi anak usia dini Indonesia.

Jakarta, Juni 2022



Direktur PAUD
Dr. Muhammad Hasbi

DAFTAR ISTILAH

ABK	: Anak Berkebutuhan Khusus
APBD	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
BAB	: Buang Air Besar
BAK	: Buang Air Kecil
BB	: Berat Badan
BKB	: Bina Keluarga Balita
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
BOP PAUD	: Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini
BPOM	: Badan Pengawas Obat dan Makanan
Buku KIA	: Buku Kesehatan Ibu dan Anak
CTPS	: Cuci Tangan Pakai Sabun
DAPODIK	: Data Pokok Pendidikan
DDTK	: Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak
Dukcapil	: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil
GGPH	: Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktif
KIA	: Kartu Identitas Anak
KIE	: Komunikasi Informasi dan Edukasi
KKA	: Kartu Kembang Anak
KMS	: Kartu Menuju Sehat
KPO	: Kelompok Pertemuan Orang tua
KPSP	: Kuesioner Pra Skrining Perkembangan
KTP	: Kartu Tanda Penduduk
LK	: Lingkar Kepala
MTBS	: Manajemen Terpadu Balita Sakit
NIK	: Nomor Induk Kependudukan
PAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini
PAUD HI	: Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif
Perpres	: Peraturan Presiden
PHBS	: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
PKK	: Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga
PMBA	: Pemberian Makan Bayi dan Anak
PMT	: Program/Pemberian Makanan Tambahan
Posyandu	: Pos Pelayanan Terpadu
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat
RKAS	: Rencana Kegiatan dan Anggaran Satuan Sekolah
RKT	: Rencana Kegiatan Tahunan
SDIDTK	: Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang
TB	: Tinggi Badan
TDD	: Tes Daya Dengar
TDL	: Tes Daya Lihat
UKS	: Usaha Kesehatan Sekolah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISTILAH	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fondasi dan Elemen PAUD Berkualitas.....	2
C. Hubungan Panduan dan Kontribusinya dalam PAUD Berkualitas.....	4
D. Tujuan yang Diharapkan.....	6
E. Sasaran.....	6
MEMAHAMI KEBUTUHAN ESENSIAL ANAK USIA DINI	7
A. Kebutuhan Esensial Anak.....	7
B. Apa Saja Kebutuhan Esensial Anak Usia Dini di luar Pendidikan.....	8
MENDUKUNG PEMENUHAN KEBUTUHAN ESENSIAL ANAK USIA DINI	15
A. Bagaimana Cara Mendukung Pemenuhan Kebutuhan Esensial Anak Usia Dini di luar Pendidikan?.....	15
B. Pemutakhiran Dapodik 8 (Delapan) Indikator Kebutuhan Esensial sebagai Bagian dari Layanan Holistik Integratif di Satuan PAUD.....	36
REFLEKSI UNTUK PERBAIKAN BERKELANJUTAN	41
A. Refleksi untuk Perencanaan yang Bermakna.....	41
B. Refleksi untuk Pemenuhan Kebutuhan Esensial Anak Usia Dini.....	41
C. Tindak Lanjut dan Rekomendasi.....	44
D. Kesimpulan.....	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	47
BIODATA PENYUSUN	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Diagram PAUD Berkualitas: Satu Fondasi dan Empat Elemen Layanan.....	4
Gambar 1.2	Sembilan (9) Seri Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas.....	5
Gambar 1.3	Delapan (8) Pemenuhan Kebutuhan Esensial Anak Usia Dini	6
Gambar 2.1	Pembiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun untuk Anak-Anak Paud.....	11
Gambar 2.2	Memahami Ragam Bahan Makanan Sehat Yang Tersedia Di Sekitar.....	12
Gambar 2.3	Kartu Identitas Anak.....	13
Gambar 3.1	Orang Tua Memantau Pertumbuhan Anak dengan Menggunakan Alat Timbang di Sebuah Posyandu.....	16
Gambar 3.2	Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak.....	21
Gambar 3.3	Jadwal Imunisasi Anak Umur 0-18 Tahun.....	22
Gambar 3.4	Pembiasaan Mencuci Tangan dengan Sabun dan Air Mengalir	28
Gambar 3.5	Isi Piringku pedoman Makanan Sehat, Bergizi, dan Bernutrisi.....	28
Gambar 3.6	Pembiasaan Menggosok Gigi pada Anak	30
Gambar 3.7	Pembiasaan Memilah dan Membuang Sampah pada Tempatnya.....	30
Gambar 3.8	Berolahraga dan Beraktifitas Fisik Secara Rutin.....	31
Gambar 3.9	Contoh makanan lokal dalam pemberian PMT di satuan PAUD.....	32
Gambar 3.10	Pengisian Data Dapodik Kelas Orang Tua	37
Gambar 3.11	Pengisian Data Dapodik Pemantauan Pertumbuhan Anak.....	37
Gambar 3.12	Pengisian Data Dapodik Pemantauan Perkembangan Anak	38
Gambar 3.13	Pengisian Data Dapodik Koordinasi dengan Unit Lain, Terkait Pemenuhan Gizi dan Kesehatan Anak.....	38
Gambar 3.14	Pengisian Data Dapodik Penerapan PHBS.....	39
Gambar 3.15	Pengisian Data Dapodik Memberikan PMT	39
Gambar 3.16	Pengisian Data Dapodik Memantau Kepemilikan Identitas (NIK) Anak.....	40
Gambar 3.17	Pengisian Data Dapodik Ketersediaan Fasilitas Sanitasi dan Air Bersih.....	40
Gambar 4.1	Bagan Rencana Kegiatan Tahunan dan Rencana Kegiatan Anggaran Satuan Sekolah.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Alat dan Cara Mengukur Berat Badan.....	17
Tabel 3.2 Alat dan Cara Mengukur Tinggi Badan	18
Tabel 3.3 Tabel Peran Pendidik PAUD dan Petugas Kesehatan	23
Tabel 3.4 Ragam Pemeriksaan DDTK	24
Tabel 3.5 Indikator dan Pemenuhan Indikator dalam DAPODIK	36
Tabel 4.1 Pemantauan Delapan (8) Indikator Pemenuhan Kebutuhan Esensial Anak Usia Dini.....	42

A. Latar Belakang

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa usia lahir sampai dengan delapan tahun adalah usia yang sangat penting bagi pembentukan fondasi dari berbagai kemampuan dasar anak. Hal ini merupakan salah satu pertimbangan mengapa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diperlukan dan menjadi penting, karena mendidik anak usia dini dapat berdampak positif secara holistik pada tumbuh kembang anak, baik dari kemampuan motorik, kognitif, maupun kemampuan sosial emosional (UNICEF, 2018; Britto et al., 2011 dikutip dari Anggriani et. al., 2020). Layanan yang diberikan pada anak usia dini oleh satuan PAUD harus mampu memfasilitasi proses pembentukan fondasi tersebut, dan dilanjutkan di jenjang pendidikan dasar.

PAUD adalah pijakan pertama anak di dunia pendidikan dan titik awal perjalanannya dalam berkembang dan berperan di masyarakat, negara, dan dunia. Sebagai pijakan pertama, maka pengalaman anak di PAUD sangatlah penting. Apabila pengalaman belajar yang mereka alami di PAUD tidak menyenangkan, maka tidak akan ada rasa positif terhadap belajar yang kemudian menjadi bekal mereka dalam melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya.

Kualitas layanan yang diterima anak juga menentukan apakah pengalaman tersebut berhasil mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini yang merupakan kesempatan yang tak dapat kembali. Dengan demikian, pada saat menyerukan “Ayo ke PAUD”, maka terdapat makna tersirat di dalamnya bahwa anak perlu mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas. Satuan PAUD serta pemerintah kabupaten/kota yang memiliki kewenangan untuk penyelenggaraan layanan PAUD, sebagaimana dicantumkan di dalam Undang Undang No 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pasal 12, perlu mewujudkan hal tersebut.

Untuk memandu peran berbagai pihak dalam menyediakan layanan PAUD, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menyusun visi Merdeka Belajar, Merdeka Bermain yang di dalamnya terajut berbagai upaya lintas unit untuk mewujudkan pendidikan berkualitas dan merata bagi seluruh anak usia dini agar dapat bertumbuh kembang secara utuh, optimal, dan memiliki sikap positif terhadap belajar. Kebijakan Merdeka Belajar, Merdeka Bermain disebutkan dalam Kepmen Pemulihan Pembelajaran sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka. Sebagai dukungan dalam mewujudkan visi Merdeka Belajar, Merdeka Bermain maka disusun model penyelenggaraan layanan PAUD Berkualitas yang berisikan serangkaian indikator kinerja yang lebih konkret dalam memandu pemerintah daerah, satuan pendidikan, dan masyarakat.

Indikator dalam PAUD Berkualitas membangun kesamaan visi dari satuan serta kabupaten/kota dalam melakukan perubahan menuju PAUD Berkualitas. Indikator yang disusun berupa kegiatan dan layanan yang dapat menjadi acuan bagi satuan PAUD untuk bergerak bersama dan mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk pencapaian visi PAUD Berkualitas. Sesuai dengan filosofi Merdeka Belajar, indikator ini tetap memberikan ruang kemerdekaan bagi kabupaten atau kota untuk memaknai kualitas yang sesuai dengan nilai-nilai di daerahnya. Karena kondisi satuan beragam, indikator juga mempertimbangkan titik berangkat satuan yang beragam. Keberhasilan pencapaian PAUD Berkualitas dimaknai sebagai kemampuan satuan untuk terus meningkatkan kualitas layanannya dari satu titik ke titik berikutnya dan

bukan pada laju kecepatan satuan untuk mencapai target. Keberhasilan juga ditentukan dari seberapa besar komitmen satuan dalam upayanya meningkatkan kualitas layanan.

Perinsip Indikator Kinerja

1. Pemenuhan indikator kinerja perlu dimaknai sebagai proses perjalanan satuan PAUD dalam upayanya menyediakan layanan berkualitas.
2. Satuan PAUD dapat menentukan indikator kinerja yang menjadi fokus dan menerapkan laju kecepatan yang berbeda sesuai kondisi. Setiap satuan PAUD juga dapat mengembangkan alur pembelajaran (*learning journey*) yang selaras dengan visi, misi, kapasitas, dan karakteristik satuannya.
3. Proses perjalanan satuan PAUD dalam menyediakan layanan berkualitas ini dipandu menggunakan kerangka Perencanaan Berbasis Data (PBD). PBD merupakan bagian dari evaluasi sistem internal yang termaktub dalam Evaluasi Sistem Pendidikan (**Permendikbudristek No 9 Tahun 2022**).
4. Terdapat **3 langkah** utama dalam proses perencanaan tersebut, yaitu: melakukan identifikasi masalah berdasarkan kondisi di satuan pendidikan (**Identifikasi**), melakukan refleksi atas capaian dan proses pembelajaran di satuan (**Refleksi**), dan melakukan pembenahan untuk mencapai indikator layanan PAUD Berkualitas (**Benahi**).
5. Semua langkah tersebut merupakan bagian dari budaya refleksi dan perbaikan layanan yang ditampilkan di dalam Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) serta Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) yang akan memandu upaya perbaikan satuan dalam kurun waktu satu tahun. Melalui proses ini, kapasitas perencanaan satuan akan terus terasah, anggaran digunakan secara akuntabel, dan mendorong terwujudnya lingkungan belajar yang partisipatif saat rangkaian langkah ini dilakukan oleh berbagai pihak di satuan PAUD (Kepala satuan, pendidik, komite satuan, bahkan dapat saja melibatkan pengawas/penilik).
6. Upaya penyediaan layanan PAUD Berkualitas melalui PBD ini digunakan baik oleh satuan maupun Dinas Pendidikan sebagai rujukan dalam menerapkan perencanaan yang akuntabel.

B. Fondasi dan Elemen PAUD Berkualitas

Sebagai sebuah target kinerja bersama, secara garis besar, ada satu fondasi dan empat elemen layanan yang perlu disediakan oleh satuan PAUD. Fondasi dari layanan PAUD adalah sumber daya yang berkualitas. Tanpa adanya pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompeten, bagaimana peserta didik akan mendapatkan pelayanan yang baik? Karenanya, setiap penyelenggara layanan harus memastikan sudah memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompetensi untuk menjalankan kegiatan serta visi misi satuan sehingga setiap peserta didik dapat mencapai profil yang diharapkan di akhir partisipasinya.

PAUD Berkualitas terdiri atas 4 elemen layanan, yaitu (1) Kualitas proses pembelajaran; (2) Kemitraan dengan orang tua; (3) Dukungan pemenuhan layanan esensial anak usia dini, dan (4) Kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya.

Empat Elemen Layanan



Elemen pertama : Proses pembelajaran yang berkualitas.

Kualitas proses pembelajaran umumnya merujuk pada kualitas interaksi pendidik dengan anak, pendekatan pembelajaran yang digunakan, serta kemampuan pedagogik pendidik untuk dapat merancang rencana pembelajaran yang berisikan muatan sesuai arahan kurikulum yang digunakan, serta menerapkan asesmen yang hasilnya digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya.



Elemen kedua : Kemitraan dengan orang tua.

Kegiatan di satuan PAUD umumnya cukup singkat, dibandingkan dengan durasi kebersamaan anak dengan orang tua/wali di rumah. Agar dapat berkembang dengan optimal, anak perlu mendapat stimulasi setiap saat, tidak hanya saat ia berada di satuan PAUD. Karenanya kemitraan satuan PAUD dengan orangtua/wali adalah kunci terjadinya kesinambungan dalam berkegiatan main dan nilai pendidikan yang dikenalkan di satuan PAUD dan di rumah.



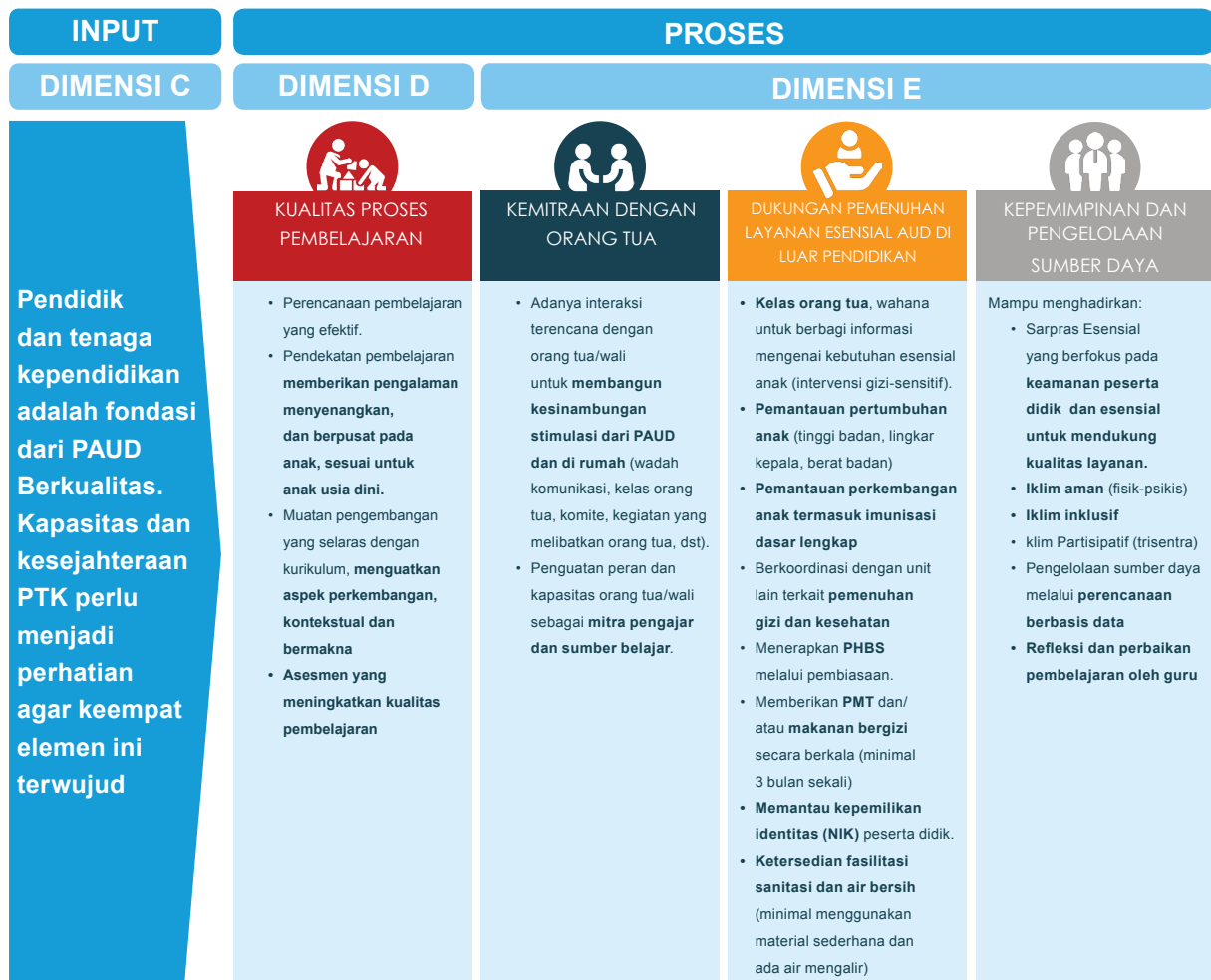
Elemen ketiga : Dukungan Pemenuhan Layanan Esensial Anak Usia Dini di Luar Pendidikan.

Satuan PAUD yang berkualitas adalah satuan yang tidak hanya menyediakan aspek pendidikan saja. Agar anak berkembang dengan utuh, maka satuan PAUD perlu juga memantau dan mendukung terpenuhinya kebutuhan esensial anak di luar pendidikan, yaitu kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan, sesuai dengan amanat Perpres No 60 tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. Penyediaan layanan ini tidak harus dipenuhi oleh satuan PAUD secara mandiri, namun dapat bermitra dengan unit layanan di sekitarnya.



Elemen keempat : Kepemimpinan dan Pengelolaan Sumber Daya.

Agar ketiga elemen di atas dapat mencapai tujuannya, maka diperlukan elemen kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya yang kuat. Adanya kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya memastikan adanya kesempatan bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk dapat terus meningkatkan kompetensinya agar dapat memenuhi kualitas layanan yang diharapkan; serta tersedianya sarana prasarana yang menghadirkan lingkungan belajar yang aman dan nyaman untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Aspek ini tidak hanya mencakup keamanan dan kenyamanan fisik, namun juga keamanan psikis (sosial dan mental) anak saat berada di lembaga PAUD sebagai bentuk dukungan pengembangan kesejahteraan (*well-being*) anak. Pemenuhan lingkungan aman secara fisik dan psikis saling berkaitan satu sama lain.



Gambar 1.1 Diagram PAUD Berkualitas: Satu Fondasi dan Empat Elemen Layanan

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih utuh dan penjelasan lebih rinci mengenai PAUD Berkualitas dapat dilihat di Pedoman Umum Penyelenggaraan PAUD Berkualitas. Pedoman tersebut dapat diakses melalui laman PAUDPEDIA (<https://paudpedia.kemdikbud.go.id>).

C. Hubungan Panduan dan Kontribusinya dalam PAUD Berkualitas

Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas adalah bagian dari serangkaian Norma Prosedur dan Kriteria (NPK) yang berfungsi untuk memandu penguatan kualitas layanan PAUD di Indonesia. Rangkaian NPK terdiri atas:

1. Pedoman Umum PAUD Berkualitas

Pedoman umum berisikan penjelasan kerangka PAUD berkualitas yang perlu diketahui oleh Dinas Pendidikan dan satuan dalam mencapai kualitas layanan yang diharapkan.

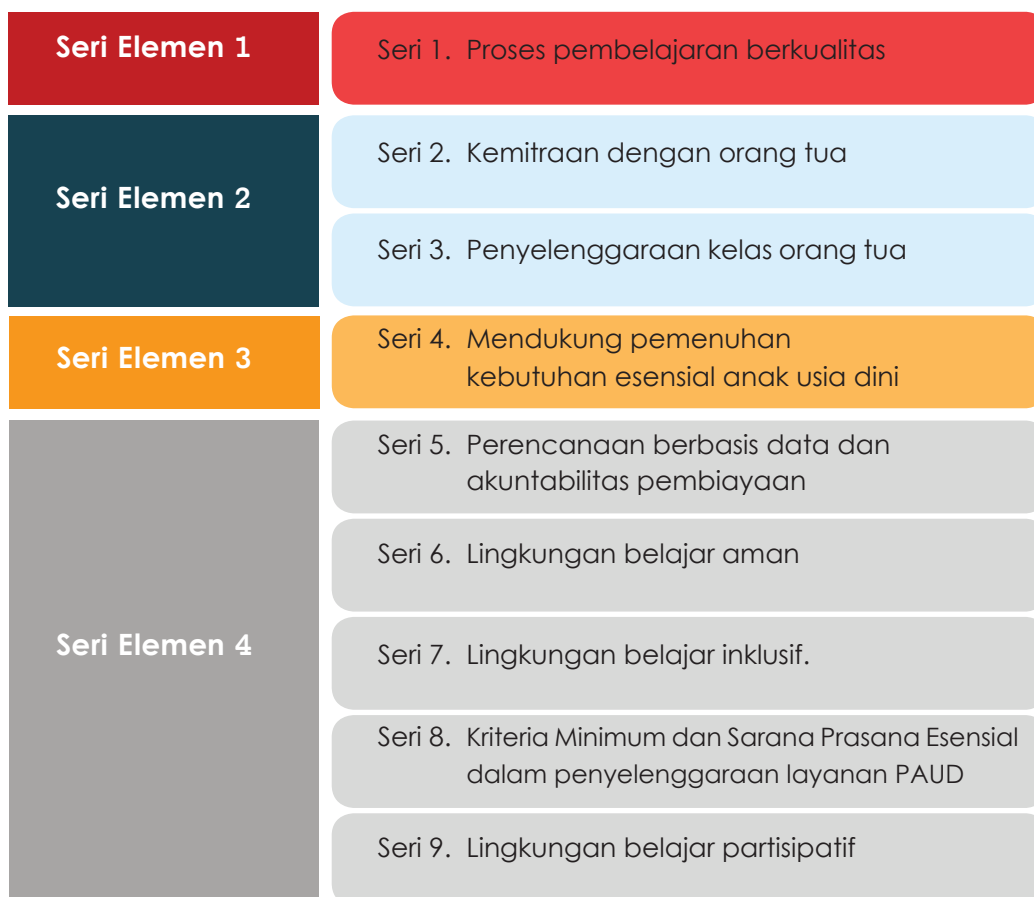
2. Pedoman Peran Desa dalam Penyelenggaraan PAUD

Pedoman peran desa ditujukan kepada pemerintah desa maupun pihak terkait mengenai peran desa dalam mendukung penyelenggaraan PAUD yang berkualitas.

3. Sembilan Panduan Seri Penyelenggaraan PAUD Berkualitas

Panduan yang merupakan penjelasan rinci mengenai bagaimana satuan dapat mewujudkan PAUD Berkualitas.

Sedangkan panduan berjumlah 9 seri yang telah disusun oleh Direktorat PAUD merupakan acuan bagi satuan yang ingin meningkatkan kualitas layanannya dan mencapai PAUD Berkualitas. Panduan tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1.2 Sembilan (9) Seri Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas

Tentang Seri 4: Mendukung Pemenuhan Kebutuhan Esensial Anak Usia Dini

Panduan ini berisikan penjelasan mengenai bagaimana satuan PAUD mendukung pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini yang merupakan elemen ketiga PAUD Berkualitas. Agar anak berkembang secara utuh, maka satuan PAUD berkualitas tidak hanya fokus pada layanan pendidikan saja, namun juga turut memantau pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini dari aspek kesehatan dan gizi, serta pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan yang terdiri atas delapan indikator.



Gambar 1.3 Delapan (8) Pemenuhan Kebutuhan Esensial Anak Usia Dini

Panduan seri 4 ini memberikan contoh, langkah-langkah atau strategi yang dapat menjadi inspirasi bagi satuan PAUD untuk melakukan peningkatan 8 layanan untuk pemenuhan kebutuhan esensial anak tersebut. Satuan PAUD dapat mengambil inspirasi dari seri ini dalam menerapkannya sesuai dengan kondisi di satuannya masing-masing.

D. Tujuan yang Diharapkan

Tujuan penyusunan panduan seri 4 sebagai berikut

1. Sebagai acuan bagi satuan PAUD agar dapat menyelenggarakan pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini.
2. Sebagai acuan bagi satuan PAUD saat memprioritaskan peningkatan kapasitas terkait pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini.
3. Sebagai acuan bagi satuan PAUD dalam membuat program dan kegiatan indikator prioritas (**benahi**).

E. Sasaran

Sasaran penyusunan Panduan Seri “Mendukung Pemenuhan Kebutuhan Esensial Anak Usia Dini” sebagai berikut.

1. Satuan PAUD (baik yang dikelola oleh masyarakat/swasta maupun yang dikelola oleh pemerintah/negeri).
2. Dinas pendidikan dan organisasi perangkat daerah terkait
3. Unit layanan yang memberikan dukungan pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini.
4. Organisasi dan mitra yang akan melakukan pendampingan bagi satuan PAUD.

A. Kebutuhan Esensial Anak

1. Apa yang dimaksud dengan kebutuhan esensial anak



PAUD Berkualitas menegaskan bahwa layanan PAUD tidak hanya terbatas pada aspek pendidikan saja. Agar anak berkembang dengan utuh, maka satuan PAUD perlu juga memantau dan mendukung terpenuhinya **kebutuhan esensial anak di luar pendidikan, yaitu kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan melalui kerjasama lintas unit layanan.**

Terpenuhinya kebutuhan esensial anak menjadi salah satu dari beberapa tujuan khusus Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif. Dalam Peraturan Presiden (Perpres) No. 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUDHI) disebutkan bahwa **tujuan khusus PAUD HI adalah:**

- a. **Terpenuhinya kebutuhan esensial anak usia dini secara utuh**, meliputi kesehatan dan gizi, rangsangan pendidikan, pembinaan moral-emosional dan pengasuhan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai kelompok umur;
- b. **Terlindunginya anak dari segala bentuk kekerasan**, penelantaran, perlakuan yang salah, dan eksploitasi di manapun anak berada;
- c. Terselenggaranya **pelayanan anak usia dini secara terintegrasi** dan selaras antar lembaga layanan terkait, sesuai kondisi wilayah; dan
- d. Terwujudnya **komitmen seluruh unsur terkait**, yaitu orang tua, keluarga, masyarakat, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah, dalam upaya Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif.

Kebutuhan esensial ini diperlukan bagi semua anak, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

2. Mengapa kebutuhan esensial anak itu penting?

Kebutuhan esensial anak penting antara lain karena beberapa hal berikut ini.

1. Untuk mempersiapkan anak agar siap mengikuti pendidikan di jenjang berikutnya
2. Agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan utuh dan optimal sesuai potensi dan kelompok umur.
3. Untuk memantau dan mendukung terpenuhinya kebutuhan esensial bagi anak di satuan PAUD.
4. Untuk mendorong satuan PAUD menjadi tuan rumah bagi pemenuhan kebutuhan esensial yang dapat dipenuhi melalui kerja sama lintas unit layanan.

B. Apa Saja Kebutuhan Esensial Anak Usia Dini di Luar Pendidikan

1. Penyelenggaraan kelas orang tua

Penyelenggaraan kelas orang tua merupakan salah satu faktor kebutuhan esensial bagi anak usia dini di luar pendidikan yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran di satuan PAUD. Peran kelas orang tua dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di satuan PAUD sebagai berikut.

- Wahana peningkatan kapasitas orang tua dalam menstimulasi tumbuh kembang anak. Kelas Orang tua ini sebagai salah satu bentuk kemitraan dengan satuan PAUD.
- Wadah bagi orang tua untuk menambah pengetahuan atau keterampilan dalam menstimulasi tumbuh kembang anak, bukan untuk membahas iuran atau terkait pendanaan.
- Untuk menjaga keselarasan dan kesinambungan tentang cara mendidik anak di satuan dengan pengasuhan di rumah.

*) Pembahasan lebih detail mengenai Kelas Orang tua dan manfaatnya, dapat dibaca di Panduan PAUD Berkualitas Seri 3, Penyelenggaraan Kelas Orang tua

2. Pemantauan pertumbuhan anak

Apa itu pertumbuhan anak?

Pertumbuhan anak adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, perubahan yang bersifat fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, yang dapat dilihat atau diukur, seperti tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala anak.

Apa yang dimaksud dengan pemantauan pertumbuhan anak?

Pemantauan pertumbuhan anak merupakan serangkaian kegiatan yang terdiri atas penilaian pertumbuhan anak usia dini secara teratur, yaitu penimbangan, pengisian buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan ploting titik pertumbuhan pada grafik KMS. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara rutin setiap bulan.

Manfaat memantau pertumbuhan anak bagi satuan dan orang tua:

- Memiliki catatan secara tertulis data tentang pertumbuhan anak apakah sesuai usia anak atau tidak.
- Mengetahui segera apabila terdapat gangguan pertumbuhan anak yang tidak sesuai dengan usianya.
- Rekapitulasi pemantauan pertumbuhan anak yang mengalami gangguan akan mudah dianalisis oleh ahli di bidang pertumbuhan anak.
- Mendeteksi sejak dini jika anak mengalami hambatan dalam pertumbuhan anak dan melakukan upaya perbaikan-perbaikan

3. Pemantauan perkembangan anak

Sebagai bagian dari program Perencanaan Berbasis Data (PBD), pemantauan Tumbuh Kembang Anak merupakan salah satu tema dalam Kelas Orang tua

Apa itu perkembangan anak?

Perkembangan anak adalah meningkatnya sikap, keterampilan motorik, dan pengetahuan anak. Perkembangan anak merupakan proses bertambahnya kemampuan yang bersifat kualitatif, lebih kompleks, dan merupakan hasil dari proses pematangan yang ditandai dengan perubahan karakter dan kemampuan yang bersifat fungsional. Contohnya kecerdasan anak, perkembangan kemampuan berbicara/berbahasa anak, kemampuan fisik-motorik, dan perkembangan sosial-emosional anak.

Apa yang dimaksud dengan memantau perkembangan anak?

Pemantauan perkembangan anak merupakan serangkaian kegiatan untuk memantau perkembangan anak secara berkala dengan menggunakan kartu atau buku DDTK/KPSP/KKA/KMS/KIA¹. Pemantauan perkembangan anak juga termasuk menanyakan kepada orang tua - dan mencatat - kelengkapan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak. Pemberian imunisasi tidak berhubungan langsung terhadap kecerdasan anak, namun ketika terjadi infeksi akibat tidak mendapat imunisasi lengkap, maka akan mempengaruhi tingkat perkembangan kognisi anak, khususnya pada usia penting dalam kehidupannya.

Contoh pemantauan perkembangan anak dapat dilakukan sesuai dengan kategori usia menggunakan kartu DDTK. Untuk usia 0-12 bulan, DDTK dilakukan setiap 3 bulan sekali, usia 12-24 bulan dilakukan 6 bulan sekali, dan usia 24-72 bulan dilakukan 1 tahun sekali. Sedangkan KKA atau Kartu Kembang Anak dapat digunakan untuk memantau perkembangan anak secara bertahap setiap bulan, mulai dari 0-36 bulan, dan usia 36-72 bulan dipantau setiap tiga bulan. Dengan pemantauan yang bertahap dan berkesinambungan, maka deteksi gangguan atau penyimpangan perkembangan bisa dilakukan lebih awal dan cepat. Pengisian KKA akan dilakukan oleh kader BKB.

Mengapa memantau perkembangan anak itu penting?

Manfaat pemantauan perkembangan anak, antara lain sebagai berikut.

- a. Sebagai salah satu langkah awal bagi satuan **untuk mengintegrasikan layanan kesehatan dan gizi bagi anak usia 2 – 6 tahun**. Pemantauan secara berkala terhadap tumbuh kembang anak perlu dilakukan untuk mengetahui apakah seorang anak berkembang sesuai dengan tahapan usianya atau tidak agar dapat segera mengambil tindakan yang dibutuhkan.
- b. Dengan memantau data yang dicatat secara teratur, dapat **terlihat apakah anak berada dalam kondisi sesuai tahapan perkembangan anak**.
- c. **Berguna untuk “deteksi dini” atau “peringatan dini”**. Pendidik dapat secepat mungkin menyampaikan kepada orang tua yang memiliki anak dengan keterlambatan perkembangan untuk mendapatkan informasi mengenai penanganan lebih dini dengan melakukan stimulasi yang sesuai, ataupun mendapatkan rujukan yang sesuai (ke klinik psikolog, ke rumah sakit, dan fasilitas lainnya).
- d. **Pemantauan pemberian imunisasi secara teratur** dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan anak. Berdasarkan informasi dari Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan, tujuan imunisasi anak adalah agar anak mendapat imunitas atau kekebalan anak secara individu dan eradikasi atau pembasmian suatu penyakit dari penduduk suatu daerah atau negeri.

4. Berkoordinasi dengan unit lain terkait pemenuhan gizi dan kesehatan

Apa yang dimaksud dengan berkoordinasi dengan unit lain?

Berkoordinasi dengan unit lain adalah sebuah aktivitas atau usaha dari kepala satuan dan pendidik untuk bekerja sama dengan unit lain dalam memberikan pelayanan kebutuhan dalam pemenuhan gizi dan kesehatan anak, misalnya dengan Posyandu atau Puskesmas.

Mengapa berkoordinasi dengan unit layanan lain itu penting?

Berkoordinasi dengan unit layanan lain itu penting untuk mempermudah penyelesaian masalah atau penanganan berkaitan permasalahan kesehatan dan gizi anak, serta mendorong pemberian imunisasi dasar lengkap dan lanjutan sesuai dengan usia anak. Koordinasi ini dapat membantu mengatasi masalah anak yang mengalami gizi buruk atau stunting, demam berdarah, diare, atau masalah kesehatan lainnya.

5. Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui pembiasaan



Gambar 2.1 Pembiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun untuk Anak-Anak PAUD Di Kabupaten Kupang, NTT

Apa yang dimaksud dengan PHBS?

PHBS di satuan PAUD merupakan kegiatan memberdayakan anak, pendidik, dan masyarakat di lingkungan PAUD untuk melakukan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan ini dapat dimulai dari hal-hal yang sederhana, misalnya pembiasaan cuci tangan pakai sabun dengan air yang mengalir, menggunakan jamban/toilet untuk BAB dan BAK, dan menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan satuan PAUD.

Mengapa PHBS di satuan PAUD itu penting?

- Menjaga kesehatan agar anak terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh perilaku yang tidak bersih dan sehat. Misalnya karena tidak rajin cuci tangan sebelum makan dan setelah BAB, anak terkena diare dan kecacingan.
- Di masa pandemi Covid-19 ini, PHBS merupakan salah satu hal yang wajib dilakukan untuk pencegahan penularan virus. Misalnya cuci tangan sebelum memulai kegiatan belajar, memakai masker setiap saat kecuali pada saat makan, dan menjaga jarak untuk menghindari penularan.

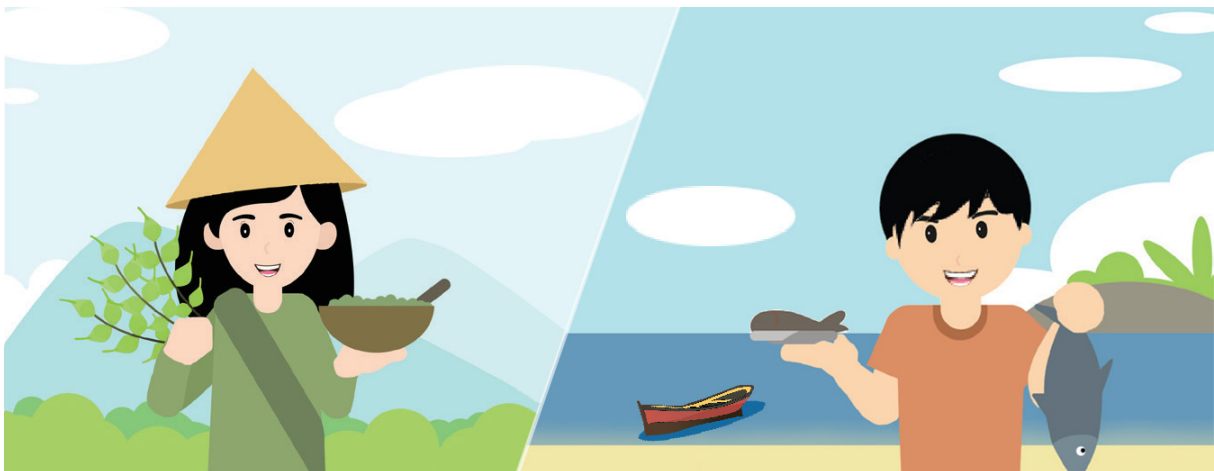
6. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan/atau makanan bergizi secara berkala

Apa yang dimaksud dengan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bergizi sehat?

PMT merupakan kegiatan pemberian makanan kepada anak-anak di satuan PAUD dalam bentuk kudapan yang aman serta mengandung nilai gizi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran. Jenis PMT disesuaikan dengan kemampuan orang tua di setiap satuan PAUD. Jenis kudapan sehat disesuaikan dengan kondisi setiap wilayah dan dilakukan minimal 3 bulan sekali secara berkala.

Apa tujuan PMT bergizi sehat pada anak di satuan PAUD?

- Memperbaiki asupan gizi anak.
- Memperbaiki ketahanan fisik.
- Meningkatkan kehadiran dan minat belajar.
- Meningkatkan kesukaan dan minat akan makanan berbahan dasar lokal yang bergizi.
- Membiasakan makan makanan sehat dan berperilaku makan secara bersih.
- Meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat.



Gambar 2.2 Memahami Ragam Bahan Makanan Sehat Yang Tersedia Di Sekitar

Mengapa penyediaan PMT bergizi sehat itu penting di satuan PAUD?

Pentingnya penyediaan PMT bergizi sehat penting bagi satuan PAUD, antara lain sebagai berikut.

- Dapat memberikan kecukupan energi bagi anak untuk beraktivitas. Anak-anak usia dini sedang dalam fase pertumbuhan untuk memperkuat fisik serta mendukung kemampuan non-fisik lainnya sehingga membutuhkan asupan makanan bergizi yang cukup.
- Secara tidak langsung memberikan pemahaman terhadap orang tua tentang menu gizi seimbang. Satuan PAUD dapat memberikan penjelasan kepada orang tua mengenai menu gizi seimbang dengan merujuk pada **ISI PIRINGKU** (<https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/062511-isi-piringku>).
- Membantu anak-anak yang belum sarapan agar dapat lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran di satuan PAUD.

7. Pemantauan kepemilikan identitas (NIK) anak

Apa yang dimaksud dengan Nomor Induk Kependudukan (NIK)?

- NIK atau Nomor Induk Kependudukan adalah **nomor identitas penduduk yang dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil), bersifat unik atau khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai penduduk Indonesia termasuk anak.** Memiliki nomor identitas kependudukan merupakan Hak Anak yang wajib diberikan oleh negara.
Keterkaitan antara Akta Kelahiran dan NIK adalah keduanya diterbitkan oleh Disdukcapil. Akta Kelahiran merupakan bukti sah mengenai status dan peristiwa kelahiran seorang bayi. **Bayi yang dilaporkan kelahirannya akan terdaftar dalam Kartu Keluarga dan diberi Nomor Induk Kependudukan (NIK)** sebagai dasar untuk memperoleh pelayanan masyarakat lainnya.
- NIK berlaku seumur hidup** dari sejak lahir sampai meninggal dunia.
- NIK diberikan oleh pemerintah sebagai hak warga negara,** dan diterbitkan oleh instansi pelaksana kepada setiap penduduk setelah dilakukan pencatatan biodata.



Gambar 2.3 Kartu Identitas Anak

Mengapa memiliki NIK itu penting bagi anak?

NIK penting untuk dimiliki oleh anak, antara lain karena beberapa hal berikut.

- Sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan hak identitas anak, dan juga sebagai **bukti bahwa anak adalah warga negara yang diakui.** NIK penting agar penduduk dapat mengakses berbagai pelayanan publik, khususnya pelayanan publik yang bersifat mendasar seperti kesehatan, kesejahteraan, dan pendidikan.
- Manfaat kepemilikan NIK dalam pendidikan antara lain dapat **membantu proses pemutakhiran data DAPODIK, digunakan dalam proses pengajuan BOP PAUD** (Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini), serta pengajuan beasiswa atau bantuan Pendidikan, misalnya bagi anak berkebutuhan khusus yang memperoleh subsidi dari pemerintah.
- Manfaat kepemilikan NIK dalam bidang non-pendidikan adalah dapat mempermudah anak dan keluarga untuk **mendapatkan berbagai layanan publik,** misalnya vaksinasi, asuransi, perbankan, serta bantuan sosial lainnya yang bermanfaat bagi anak.

8. Ketersediaan fasilitas sanitasi dan air bersih

Apa yang dimaksud dengan ketersediaan fasilitas sanitasi utama?

Fasilitas sanitasi utama adalah instalasi air, air minum, jamban/toilet dengan air bersih, dan instalasi fasilitas cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir dan pengelolaan sampah. Yang diutamakan bukanlah status kepemilikannya, namun ketersediaan fasilitas yang dapat digunakan oleh satuan PAUD. Fasilitas yang tersedia minimal menggunakan material sederhana dan air mengalir.

Ketersediaan fasilitas sanitasi utama di satuan PAUD sangat penting karena beberapa hal berikut ini.

- a. Mencegah anak dari berbagai penyakit infeksi yang sering diderita anak-anak, seperti diare, kecacangan, infeksi saluran pernafasan atas (ISPA), polio, typhus, penyakit kulit dan penyakit mata.
- b. Mencegah infeksi penyakit yang berulang akan menyebabkan anak kekurangan gizi; dan jika berlangsung secara terus menerus dalam waktu lama akan menyebabkan terhambatnya proses perkembangan anak yang akan berdampak pada perkembangan otak yang tidak optimal.
- c. Mendukung pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) seperti cuci tangan pakai sabun dengan benar, membersihkan tubuh setelah buang air kecil/besar (cebok).

3 MENDUKUNG PEMENUHAN KEBUTUHAN ESENSIAL ANAK USIA DINI

Kondisi satuan PAUD di Indonesia sangat beragam. Pada bab ini akan dibahas mengenai contoh-contoh cara mencapai indikator untuk mendukung pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini di satuan PAUD. Contoh-contoh pada panduan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi satuan PAUD dan dapat dikembangkan sesuai dengan konteks lokal/kearifan lokal dan sumber daya di daerahnya masing-masing.

Dalam bab ini juga akan digambarkan secara sederhana mengenai tata cara pemutakhiran dan perhitungan DAPODIK untuk PAUD HI. Hal ini sebagai bagian dari pemantauan pemenuhan salah satu target Program Percepatan Penurunan Stunting, sesuai dengan Perpres 72 tahun 2021, dalam kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini.

A. Bagaimana Cara Mendukung Pemenuhan Kebutuhan Esensial Anak Usia Dini di luar Pendidikan?

1. Penyelenggaraan Kelas Orang Tua



Kelas orang tua merupakan salah satu bentuk kemitraan satuan PAUD dan orang tua. Pembahasan lebih lanjut mengenai Kelas orang tua ada pada Buku Panduan PAUD Berkualitas Seri 3, Penyelenggaraan Kelas Orang Tua. Sedangkan, pembahasan lebih lanjut mengenai Kemitraan dengan orang tua ada di Buku Panduan PAUD Berkualitas Seri 2, Kemitraan dengan Orang Tua.

2. Pemantauan Pertumbuhan Anak



a. Bagaimana cara melakukan pemantauan pertumbuhan anak di satuan PAUD?

Pemantauan pertumbuhan anak di Satuan PAUD antara lain dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- 1.) Mengingatkan orang tua untuk secara rutin membawa anak ke posyandu.
- 2.) Mengakses data dan informasi pertumbuhan anak melalui posyandu
- 3.) Pengukuran pertumbuhan anak dapat dilakukan secara mandiri, di Posyandu maupun di satuan PAUD secara berkala dan dicatat.
- 4.) Mendorong orang tua secara mandiri melakukan pemantauan pertumbuhan anak dengan menggunakan alat timbangan berat badan dan tinggi badan. Jika fasilitas tersebut belum dimiliki, orang tua dapat memanfaatkan fasilitas di layanan kesehatan.



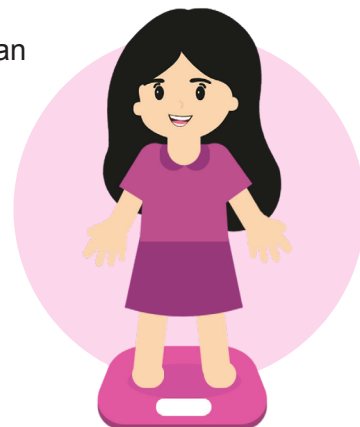
Gambar 3.1 Orang Tua Memantau Pertumbuhan Anak dengan Menggunakan Alat Timbang di Sebuah Posyandu, di Kabupaten Kupang-NTT

b. Siapa yang melakukan pemantauan pertumbuhan anak?

Pengukuran pertumbuhan anak dilakukan oleh petugas kesehatan atau pendidik PAUD yang sudah terlatih. Pengukuran dilakukan dengan alat ukur yang presisi dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil dari pengukuran tersebut kemudian dicatat di Kartu Menuju Sehat (KMS) atau dokumen sejenis lainnya. Pendidik di PAUD melakukan pemantauan pertumbuhan anak menggunakan KMS tersebut.

c. Bagaimana melakukan pencatatan Berat Badan (BB) pada anak PAUD sebagai bagian dari pemantauan pertumbuhan anak?

Pencatatan Berat Badan (BB) pada anak PAUD dilakukan sebagai bagian dari pemantauan pertumbuhan anak. Pencatatan Berat Badan (BB) pada anak PAUD dilakukan dengan cara sebagai berikut.



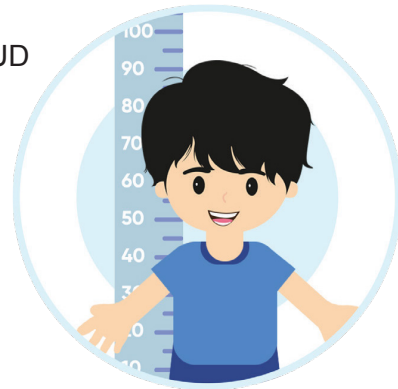
Tabel 3.1 Alat dan Cara Mengukur Berat Badan

Alat yang dibutuhkan	Bagaimana cara mengukur?
<p data-bbox="199 667 699 701">Timbangan injak/ timbangan digital</p> 	1. Letakkan timbangan di lantai yang datar sehingga tidak mudah bergerak atau bergeser.
	2. Lihat dan pastikan posisi jarum atau angka dari timbangan menunjuk ke angka 0 (nol).
	3. Anak sebaiknya memakai baju sehari-hari yang tipis, tidak memakai alas kaki, jaket, topi, jam tangan, kalung, dan tidak memegang sesuatu.
	4. Anak berdiri di atas timbangan secara mandiri, tanpa dipegang.
	5. Lihat dan perhatikan sampai jarum timbangan benar-benar berhenti atau menunjuk di satu angka.
	6. Baca angka yang ditunjukkan oleh jarum timbangan atau angka timbangan.
	7. Bila anak terus menerus bergerak secara aktif, perhatikan gerakan jarum, baca angka di tengah tengah antara gerakan jarum ke kanan dan ke kiri.

Rujukan indeks massa tubuh dan usia untuk menentukan status gizi anak dapat dilihat di Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak.

d. Bagaimanakah cara melakukan pencatatan Tinggi Badan (TB) pada anak PAUD (Kemenkes, 2016)

Pencatatan Berat Badan (BB) pada anak PAUD dilakukan sebagai bagian dari pemantauan pertumbuhan anak. Pencatatan Berat Badan (BB) pada anak PAUD dilakukan dengan cara sebagai berikut.

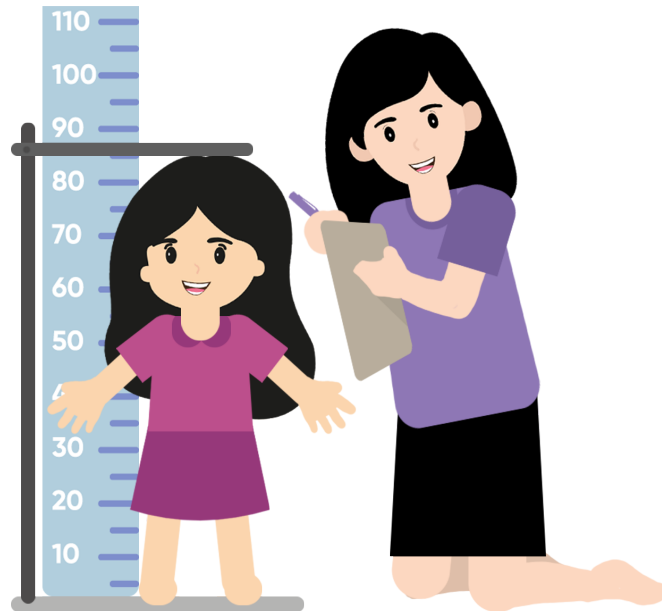


Tabel 3.2 Alat dan Cara Mengukur Tinggi Badan

Alat yang dibutuhkan	Bagaimana cara mengukur?
<p>Alat ukur tinggi badan/panjang badan, yang dapat berupa: stiker dinding yang ditempel di permukaan tembok, stature meter yang juga dapat ditempel di tembok dan meteran lainnya.</p> 	1. Anak tidak memakai sandal atau sepatu
	2. Anak Berdiri tegak menghadap kedepan
	3. Bagian punggung, pantat, dan tumit dari anak menempel pada tiang pengukur/tembok
	4. Jika menggunakan stature meter, turunkan batas atas pengukur sampai menempel di ubun-ubun
	5. Baca angka yang tertera pada batas tersebut
	6. Pada kasus pada anak usia di atas 0- 24 bulan diukur dalam posisi terlentang, maka hasil pengukurannya dikoreksi dengan mengurangkan 0,7 cm.

Bagaimana cara menghitung tinggi badan ideal pada anak?

Catatan: Menurut Pedoman dari Kementerian Kesehatan, cara menghitung tinggi badan ideal anak usia 2-12 tahun dapat dilakukan secara praktis antara lain, (usia dalam tahun x 6) + 77. Contoh: Usia 4 (tahun) x 6 + 77 = 101 (cm), maka pada anak usia 4 tahun, tinggi ideal nya adalah 101 cm.



TIPS DALAM MENCATAT BERAT BADAN DAN TINGGI BADAN ANAK

1. Pastikan kedua kaki anak berada di tengah tengah timbangan, agar hasil pengukuran lebih akurat.
2. Bulatkan hasil timbangan berat badan, menjadi hanya 1 angka di belakang koma.
3. Jika menggunakan meteran dalam mengukur tinggi badan, jangan lupa untuk beri tanda di dinding.
4. Pendidik dapat melihat tinggi dan berat badan ideal yang ada ketika melakukan pengukuran tumbuh kembang anak tersebut.

e. Bagaimanakah melakukan pencatatan Lingkar Kepala (LK) pada anak PAUD?

Pencatatan lingkar kepala bagi anak PAUD bermanfaat dalam mendeteksi gangguan perkembangan otak dan gangguan kepala lainnya. Sebagai pusat dari kemampuan berpikir, kemampuan motorik, dan kemampuan berbahasa serta emosi dan lainnya, maka pemantauan dari lingkar kepala menjadi hal yang penting dilakukan, demi deteksi dini dan intervensi yang dilakukan oleh instansi terkait, dalam hal ini adalah Puskesmas atau Rumah Sakit.

Tugas dan fungsi dari tenaga Kesehatan memang menjadi yang utama dalam pelaksanaan pencatatan lingkar kepala ini, namun tidak ada salahnya jika pendidik PAUD juga memiliki pengetahuan terkait hal ini. Pemantauan lingkar kepala sebaiknya dilakukan hingga anak berusia dua tahun. Langkah mengukur lingkar kepala dapat dilihat di lampiran.

3. Pemantauan Perkembangan Anak



a. Bagaimana melakukan pemantauan perkembangan anak di satuan PAUD?

Pemantauan perkembangan anak bersifat holistik atau menyeluruh dan salah satunya tergambarkan pada rekapitulasi pencatatan pada Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak (DDTK). DDTK dapat dilaksanakan di Posyandu maupun di satuan PAUD. Pelaksana pemantauan perkembangan anak adalah orang tua, kader Kesehatan dan BKB, serta Pendidik PAUD.

Satuan PAUD perlu ikut memantau pemberian imunisasi dasar lengkap dari anak. Pemberian imunisasi lengkap bagi anak usia dini sangat penting karena anak yang menerima imunisasi lengkap akan terlindungi dari penyakit berat yang dapat menurunkan kualitas hidup anak. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap perkembangan anak yang sedang mengeksplorasi dunianya. Satuan PAUD dapat menggunakan buku KIA dan mengacu situs resmi Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) yang sudah memperbaharui jadwal imunisasi pada 2020 lalu untuk usia 0-18 tahun. Satuan PAUD dapat menanyakan langsung kepada orangtua anak jenis imunisasi yang mereka sudah dapatkan dan menindaklanjuti kepada orang tua jika terdapat anak yang belum mendapatkan imunisasi lengkap agar dipenuhi. Satuan juga dapat berkoordinasi dengan unit layanan kesehatan dalam pelaksanaan imunisasi anak sekolah.

Perkembangan anak yang dipantau adalah perkembangan gerak kasar, gerak halus, berbicara dan berbahasa, sosialisasi, dan kemandirian. Dalam proses pemantauan perkembangan anak dapat menggunakan buku KIA, praktek DDTK, dan pemanfaatan KPSP (Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan). Pemberian imunisasi terdiri dari imunisasi dasar lengkap dan lanjutan sesuai dengan usia anak. Jenis imunisasi yang dipantau oleh satuan PAUD kepada orangtua adalah jenis vaksin yang sudah diberikan kepada anak atau juga yang belum pernah didapat oleh anak.

Pemberian imunisasi pada anak berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

- Usia 0-6 bulan yang tergolong imunisasi wajib diberikan vaksin hepatitis B, polio, BCG, DPT (Difteri, pertusis, dan tetanus), dan Influenza.
- Usia 6-12 bulan, diberikan vaksin Pneumokokus (PCV), rotavirus, dan MMR (Campak, Mumps dan Rubella)
- Usia 12-24 bulan, diberikan vaksin varisela, hepatitis A.
- Selanjutnya saat anak masuk usia 12 bulan, selama satu tahun sampai berusia 24 bulan (2 tahun) akan mendapatkan imunisasi ulang atau booster.

Jadwal pemberian imunisasi ditentukan untuk menolong orang tua dan tenaga kesehatan untuk memantau waktu pemberian imunisasi agar dilakukan sesuai usia anak dengan tepat waktu.

b. Bagaimana pemanfaatan buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) dalam memantau perkembangan anak?

Buku KIA, khususnya terbitan terbaru pada tahun 2021, dapat dinyatakan sebagai acuan yang sangat komprehensif dan berkelanjutan terkait penjabaran tumbuh kembang anak, yang terbagi menjadi dua unsur utama, yaitu catatan dan informasi, yang mengacu pada aspek yang mendukung tumbuh kembang anak hingga usia 6 tahun.

Unsur Catatan pada KIA terdiri atas identitas anak, pelayanan kesehatan neonatus, pelayanan SDIDTK, kurva pertumbuhan, pemberian imunisasi, PMBA (Pemberian Makan Bayi dan Anak), Vitamin A dan obat cacing, Ringkasan pelayanan MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakit) dan rujukan.

Unsur informasi pada KIA terdiri atas informasi grafis dan deskripsi pertumbuhan dan perkembangan bayi baru lahir hingga anak usia 5-6 tahun serta informasi terkait kelas ibu balita.

Pendidik dapat mengingatkan orang tua secara bijak, untuk mengisi buku KIA secara teratur sesuai dengan tahapan perkembangan anak, sebagai bagian dari pemantauan tumbuh kembang anak.



Gambar 3.2 Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak

Sebagai informasi bahwa matriks pemberian imunisasi pada buku KIA khusus pada anak usia 0-36 bulan dengan berbagai jenis-jenis vaksin dasar lengkap dan lanjutan sesuai dengan jadwalnya. Oleh karena itu, pada usia lebih lanjut dianjurkan untuk mengacu pada IDAI berisi jenis pemberian imunisasi beserta jadwalnya pada usia 0- 18 tahun seperti yang terlihat berikut ini.

Jadwal Imunisasi Anak Umur 0-18 tahun
Rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Tahun 2020

Imunisasi	Umur																								
	Bulan												Tahun												
	Lahir	1	2	3	4	5	6	9	12	15	18	24	3	5	6	7	8	9	10	12	14	15	16	18	
Hepatitis B	1		2	3	4																				
Polio	0	1	2	3																					
BCG	1 kali																								
DTP		1	2	3																					
Hib		1	2	3																					
PCV		1	2																						
Rotavirus		1	2																						
Influenza																									
MR / MMR																									
JE																									
Varisela																									
Hepatitis A																									
Tifoid																									
HPV																									
Dengue																									

Cara membaca kolom umur: misal 2 berarti umur 2 bulan (50 hari) s.d. 2 bulan 29 hari (89 hari)

Rekomendasi imunisasi berlaku setelah diberikan di Sari Pediatri. Dapat diakses pada website IDAI (<http://idai.or.id/public-artikel/klinik/immunisasi/jadwal-immunisasi-anak-idai.html>)

 Primer
 Catch-up
 Booster
 Daerah Endemis

Untuk merapikan jadwal imunisasi dengan benar perlu dibaca keterangan di bawah ini dan uraian lengkap di majalah Sari Pediatri

- Vaksin hepatitis B (HB)** monovalen sebaiknya diberikan kepada bayi segera setelah lahir sebelum berumur 24 jam, didahului penyuntikan vitamin K1 minimal 30 menit sebelumnya. Bayi dengan berat lahir kurang dari 2000g, imunisasi hepatitis B sebaiknya ditunda sampai berumur 1 bulan atau lebih, kecuali ibu HBsAg positif dan bayi sudah beriklan imunisasi HB segera setelah lahir tetapi tidak dihitung sebagai dosis primer. Bayi lahir dari ibu HBsAg positif, segera berikan vaksin HB dan imunoglobulin hepatitis B (HBIG) pada ekstremitas yang berbeda, maksimal dalam 7 hari setelah lahir. Imunisasi HB selanjutnya diberikan bernama DTP^a atau DTP^b.
- Vaksin polio 0 (oral)** sebaiknya diberikan segera setelah lahir. Apabila lahir di fasilitas kesehatan berikan bOPV-0 saat bayi pulang atau pada kunjungan pertama. Selanjutnya berikan bOPV atau IPV bersama DTP^a atau DTP^b. Vaksin IPV minimal diberikan 2 kali sebelum berumur 1 tahun bernama DTP^a atau DTP^b.
- Vaksin BCG** sebaiknya diberikan segera setelah lahir atau segera mungkin sebelum bayi berumur 1 bulan. Bila berumur 3 bulan atau lebih BCG diberikan bila uji tuberkulin negatif. Bila uji tuberkulin tidak tersedia, BCG dapat diberikan. Bila timbul reaksi lokal cepat pada minggu pertama dilakukan pemeriksaan lanjutan untuk diagnosis tuberkulosis.
- Vaksin DTP^a** dapat diberikan mulai umur 6 minggu berupa vaksin DTP^a atau DTP^b. Vaksin DTP^a diberikan pada umur 2, 3, 4 bulan atau 2, 4, 5 bulan. Booster pertama diberikan pada umur 18 bulan. Booster berikutnya diberikan pada umur 5 - 7 tahun atau pada program BIAS kelas 1. Umur 7 tahun atau lebih menggunakan vaksin Td atau Tdap. Booster selanjutnya pada umur 10 - 18 tahun atau pada program BIAS kelas 5. Booster Td diberikan setiap 10 tahun.
- Vaksin pneumokokus (PCV)** diberikan pada umur 2, 4 dan 6 bulan dengan booster pada umur 12 - 15 bulan. Jika belum diberikan pada umur 7 - 12 bulan, berikan PCV 2 kali dengan jarak 1 bulan dan booster setelah umur 12 bulan dengan jarak 2 bulan dari dosis sebelumnya. Jika belum diberikan pada umur 1 - 2 tahun berikan PCV 2 kali dengan jarak minimal 2 bulan. Jika belum diberikan pada umur 2-5 tahun, PCV10 diberikan 2 kali dengan jarak 2 bulan, PCV13 diberikan 1 kali.
- Vaksin rotavirus monovalen** diberikan 2 kali, dosis pertama mulai umur 6 minggu, dosis kedua dengan interval minimal 4 minggu, harus selesai pada umur 24 minggu.
- Vaksin rotavirus pentavalen** diberikan 3 kali, dosis pertama 6-12 minggu, dosis kedua dan ketiga dengan interval 4 sampai 16 minggu, harus selesai pada umur 32 minggu.
- Vaksin influenza** diberikan mulai umur 6 bulan, diulang setiap tahun. Pada umur 6 bulan sampai 9 tahun imunisasi pertama 2 dosis dengan interval minimal 4 minggu. Umur > 9 tahun, imunisasi pertama 1 dosis.
- Vaksin MR / MMR** : pada umur 9 bulan berikan vaksin MR. Bila sampai umur 12 bulan belum mendapat vaksin MR, dapat diberikan MMR. Umur 18 bulan berikan MR atau MMR. Umur 5 - 7 tahun berikan MR (dalam program BIAS kelas 1) atau MMR.
- Vaksin Japanese encephalitis (JE)** : diberikan mulai umur 9 bulan di daerah endemis atau yang akan bepergian ke daerah endemis. Untuk perlindungan jangka panjang dapat diberikan booster 1 - 2 tahun kemudian.
- Vaksin varisela** : diberikan mulai umur 12 - 18 bulan. Pada umur 1 - 12 tahun diberikan 2 dosis dengan interval 6 minggu sampai 3 bulan. Umur 13 tahun atau lebih dengan interval 4 sampai 6 minggu.
- Vaksin hepatitis A** : diberikan 2 dosis mulai umur 1 tahun, dosis ke-2 diberikan 6 bulan sampai 12 bulan kemudian.
- Vaksin tifoid polysakarida** : diberikan mulai umur 2 tahun dan diulang setiap 3 tahun.
- Vaksin human papilloma virus (HPV)** : diberikan pada anak perempuan umur 9 - 14 tahun 2 kali dengan jarak 6 - 15 bulan (atau pada program BIAS kelas 5 dan 6). Umur 15 tahun atau lebih diberikan 3 kali dengan jadwal 0,16 bulan (vaksin bivalent) atau 0,2,6 bulan (vaksin quadrivalent).
- Vaksin dengue** : diberikan pada anak umur 9 - 16 tahun dengan seropositif dengue yang dibuktikan adanya riwayat pernah diobati dengan diagnosis dengue (pemeriksaan antigen NS-1 dan atau uji serologi IgM/IgG dengue positif) atau dibuktikan dengan pemeriksaan serologi IgG anti dengue positif.

Gambar 3.3 Jadwal Imunisasi Anak Umur 0-18 Tahun

c. Bagaimana praktek DDTK dalam proses pemantauan perkembangan anak?


1. Pelaksanaan DDTK pada suatu daerah/wilayah disebut mencapai tujuan, jika seluruh sasaran anak mendapatkan pelayanan. Praktik tersebut dilanjutkan oleh keluarga maupun pendidik dengan menstimulasi anak secara mandiri.
2. Pelaksanaan DDTK dilakukan oleh tenaga kesehatan dan tenaga non kesehatan pendidik PAUD yang telah mendapatkan orientasi serta pelatihan sebelumnya dari kader atau tenaga kesehatan.
3. Tenaga kesehatan dan tenaga bukan kesehatan yang telah mendapat pelatihan atau orientasi DDTK seperti kader kesehatan, pengasuh TPA, pendidik PAUD dan atau pendidik TK.
4. Praktek DDTK yang dilakukan di satuan PAUD, dapat terjadi dengan adanya kolaborasi antara pendidik dan petugas Kesehatan dan dijabarkan sebagaimana peran mereka masing-masing sebagai berikut:

Tabel 3.3 Tabel Peran Pendidik PAUD dan Petugas Kesehatan

<p style="text-align: center;">Peran Pendidik PAUD</p> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengisi identitas anak di formulir Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak. 2. Melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan. 3. Menuliskan hasil pengukuran dan pemeriksaan perkembangan di formulir Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak. Pengisian hanya pada kolom yang kiranya dapat dilakukan secara mandiri. <p>Catatan: pada sebagian pendidik sudah mendapat pelatihan atau berperan juga sebagai kader Posyandu sehingga dapat mengisi berbagai kolom lainnya.</p>
<p style="text-align: center;">Peran Petugas Kesehatan</p> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan status gizi anak berdasarkan pengukuran tinggi badan, berat badan yang telah dilakukan oleh tenaga pendidik PAUD. 2. Melakukan pengukuran lingkar kepala anak. 3. Melakukan pemeriksaan gejala Autis jika ada keluhan. 4. Melakukan pemeriksaan (Gangguan Pemusatan Perhatian/ Hiperaktivitas) atau GPPH jika ada keluhan. 5. Menuliskan hasil pemeriksaan tersebut di formulir Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak. 6. Melakukan intervensi kelainan gizi dan tumbuh kembang. 7. Memberikan rujukan bila diperlukan.

Idealnya, pemeriksaan DDTK dilaksanakan pada 3 bulan sekali bagi balita berusia 0 – 24 bulan dan 6 bulan sekali bagi anak berusia 24 bulan - 72 bulan.

Tabel 3.4 Ragam Pemeriksaan DDTK

<p>Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan</p>	<p>a. Pengukuran Berat Badan b. Pengukuran Panjang Badan/Tinggi Badan c. Pengukuran Lingkar Kepala</p> <p>Catatan: untuk aspek a & b dapat dilakukan secara mandiri oleh pendidik di satuan PAUD.</p>																																																						
<p>Deteksi Dini Penyimpangan Perkembangan</p>	<p>a. Pemeriksaan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) untuk gerak kasar, gerak halus, bicara-bahasa, kemandirian dan sosialisasi b. Tes daya dengar (TDL) c. Tes daya lihat (TDD)</p> <p>Catatan: untuk aspek a & b dapat dilakukan secara mandiri oleh pendidik di satuan PAUD.</p>																																																						
<p>Deteksi Dini Penyimpangan Perilaku Emosional dan GPPH</p>	 <p>DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG BALITA EDISI II 2002</p> <p>YAYASAN SURYA KANTI Pusat Pengembangan Potensi Anak (PUSPPA) Jl. Tirta, Cendek, No. 19 Bandung 40132 - Indonesia Phone: 62-22-7332869 Fax: 62-22-7332868 E-Mail: ysk@psj.com.net.id</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>USIA</th> <th>GERAKAN KASAR</th> <th>GERAKAN HALUS</th> <th>PENGAMATAN</th> <th>BICARA</th> <th>SOSIALISASI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>60 Bulan</td> <td>Mampu melompat dengan satu kaki kearah depan.</td> <td>Mampu menulis huruf-huruf dan gambar.</td> <td>Mampu menggambar orang.</td> <td>Mampu bercerita dan berdeklamasi.</td> <td>Mampu ber-main bersama teman dengan menghiraukan perhatian.</td> </tr> <tr> <td>48 Bulan</td> <td>Mampu melompat dengan satu kaki kedepan.</td> <td>Mampu menyangki pistol dengan satu jari.</td> <td>Mampu menggambar orang dan objek.</td> <td>Mampu bercerita dan berdeklamasi.</td> <td>Mampu ber-main bersama teman dengan menghiraukan perhatian.</td> </tr> <tr> <td>36 Bulan</td> <td>Mampu turun tangga dengan satu tangan dan langkah-langkah bergantangan.</td> <td>Mampu menaruh pistol dengan satu jari.</td> <td>Mampu menaruh nama 10 gambar.</td> <td>Mampu ber-tanya dengan kata tanya apa, siapa.</td> <td>Mampu ber-main bersama dengan teman.</td> </tr> <tr> <td>24 Bulan</td> <td>Mampu melompat dengan dua kaki kedepan.</td> <td>Mampu menaruh bolus dengan memutar tangan.</td> <td>Mampu menaruh nama 10 gambar.</td> <td>Mampu ber-tanya dengan kata tanya apa, siapa.</td> <td>Mampu ber-main dengan teman.</td> </tr> <tr> <td>18 Bulan</td> <td>Mampu berlari tanpa jatuh.</td> <td>Mampu menaruh 10 bolus ke dalam mangkuk.</td> <td>Mampu menaruh gambar.</td> <td>Mampu menaruh gambar bolus ke dalam mangkuk dan bolus ke dalam mangkuk.</td> <td>Mampu ber-main dengan teman.</td> </tr> <tr> <td>12 Bulan</td> <td>Mampu berlari dengan dua tangan dan langkah-langkah bergantangan.</td> <td>Mampu menaruh bolus ke dalam mangkuk dengan satu tangan.</td> <td>Dapat menaruh bolus ke dalam mangkuk dan bolus ke dalam mangkuk.</td> <td>Mampu menaruh gambar bolus ke dalam mangkuk dan bolus ke dalam mangkuk.</td> <td>Mampu ber-main dengan teman.</td> </tr> <tr> <td>8 Bulan</td> <td>Mampu duduk sendiri dan berjalan dengan bergantangan.</td> <td>Mampu menaruh bolus ke dalam mangkuk dengan satu tangan.</td> <td>Mampu menaruh bolus ke dalam mangkuk dan bolus ke dalam mangkuk.</td> <td>Mampu menaruh gambar bolus ke dalam mangkuk dan bolus ke dalam mangkuk.</td> <td>Mampu ber-main dengan teman.</td> </tr> <tr> <td>4 Bulan</td> <td>Mampu menaruh bolus ke dalam mangkuk dengan satu tangan.</td> <td>Mampu menaruh bolus ke dalam mangkuk dengan satu tangan.</td> <td>Mampu menaruh bolus ke dalam mangkuk dan bolus ke dalam mangkuk.</td> <td>Mampu menaruh gambar bolus ke dalam mangkuk dan bolus ke dalam mangkuk.</td> <td>Mampu ber-main dengan teman.</td> </tr> </tbody> </table>	USIA	GERAKAN KASAR	GERAKAN HALUS	PENGAMATAN	BICARA	SOSIALISASI	60 Bulan	Mampu melompat dengan satu kaki kearah depan.	Mampu menulis huruf-huruf dan gambar.	Mampu menggambar orang.	Mampu bercerita dan berdeklamasi.	Mampu ber-main bersama teman dengan menghiraukan perhatian.	48 Bulan	Mampu melompat dengan satu kaki kedepan.	Mampu menyangki pistol dengan satu jari.	Mampu menggambar orang dan objek.	Mampu bercerita dan berdeklamasi.	Mampu ber-main bersama teman dengan menghiraukan perhatian.	36 Bulan	Mampu turun tangga dengan satu tangan dan langkah-langkah bergantangan.	Mampu menaruh pistol dengan satu jari.	Mampu menaruh nama 10 gambar.	Mampu ber-tanya dengan kata tanya apa, siapa.	Mampu ber-main bersama dengan teman.	24 Bulan	Mampu melompat dengan dua kaki kedepan.	Mampu menaruh bolus dengan memutar tangan.	Mampu menaruh nama 10 gambar.	Mampu ber-tanya dengan kata tanya apa, siapa.	Mampu ber-main dengan teman.	18 Bulan	Mampu berlari tanpa jatuh.	Mampu menaruh 10 bolus ke dalam mangkuk.	Mampu menaruh gambar.	Mampu menaruh gambar bolus ke dalam mangkuk dan bolus ke dalam mangkuk.	Mampu ber-main dengan teman.	12 Bulan	Mampu berlari dengan dua tangan dan langkah-langkah bergantangan.	Mampu menaruh bolus ke dalam mangkuk dengan satu tangan.	Dapat menaruh bolus ke dalam mangkuk dan bolus ke dalam mangkuk.	Mampu menaruh gambar bolus ke dalam mangkuk dan bolus ke dalam mangkuk.	Mampu ber-main dengan teman.	8 Bulan	Mampu duduk sendiri dan berjalan dengan bergantangan.	Mampu menaruh bolus ke dalam mangkuk dengan satu tangan.	Mampu menaruh bolus ke dalam mangkuk dan bolus ke dalam mangkuk.	Mampu menaruh gambar bolus ke dalam mangkuk dan bolus ke dalam mangkuk.	Mampu ber-main dengan teman.	4 Bulan	Mampu menaruh bolus ke dalam mangkuk dengan satu tangan.	Mampu menaruh bolus ke dalam mangkuk dengan satu tangan.	Mampu menaruh bolus ke dalam mangkuk dan bolus ke dalam mangkuk.	Mampu menaruh gambar bolus ke dalam mangkuk dan bolus ke dalam mangkuk.	Mampu ber-main dengan teman.
USIA	GERAKAN KASAR	GERAKAN HALUS	PENGAMATAN	BICARA	SOSIALISASI																																																		
60 Bulan	Mampu melompat dengan satu kaki kearah depan.	Mampu menulis huruf-huruf dan gambar.	Mampu menggambar orang.	Mampu bercerita dan berdeklamasi.	Mampu ber-main bersama teman dengan menghiraukan perhatian.																																																		
48 Bulan	Mampu melompat dengan satu kaki kedepan.	Mampu menyangki pistol dengan satu jari.	Mampu menggambar orang dan objek.	Mampu bercerita dan berdeklamasi.	Mampu ber-main bersama teman dengan menghiraukan perhatian.																																																		
36 Bulan	Mampu turun tangga dengan satu tangan dan langkah-langkah bergantangan.	Mampu menaruh pistol dengan satu jari.	Mampu menaruh nama 10 gambar.	Mampu ber-tanya dengan kata tanya apa, siapa.	Mampu ber-main bersama dengan teman.																																																		
24 Bulan	Mampu melompat dengan dua kaki kedepan.	Mampu menaruh bolus dengan memutar tangan.	Mampu menaruh nama 10 gambar.	Mampu ber-tanya dengan kata tanya apa, siapa.	Mampu ber-main dengan teman.																																																		
18 Bulan	Mampu berlari tanpa jatuh.	Mampu menaruh 10 bolus ke dalam mangkuk.	Mampu menaruh gambar.	Mampu menaruh gambar bolus ke dalam mangkuk dan bolus ke dalam mangkuk.	Mampu ber-main dengan teman.																																																		
12 Bulan	Mampu berlari dengan dua tangan dan langkah-langkah bergantangan.	Mampu menaruh bolus ke dalam mangkuk dengan satu tangan.	Dapat menaruh bolus ke dalam mangkuk dan bolus ke dalam mangkuk.	Mampu menaruh gambar bolus ke dalam mangkuk dan bolus ke dalam mangkuk.	Mampu ber-main dengan teman.																																																		
8 Bulan	Mampu duduk sendiri dan berjalan dengan bergantangan.	Mampu menaruh bolus ke dalam mangkuk dengan satu tangan.	Mampu menaruh bolus ke dalam mangkuk dan bolus ke dalam mangkuk.	Mampu menaruh gambar bolus ke dalam mangkuk dan bolus ke dalam mangkuk.	Mampu ber-main dengan teman.																																																		
4 Bulan	Mampu menaruh bolus ke dalam mangkuk dengan satu tangan.	Mampu menaruh bolus ke dalam mangkuk dengan satu tangan.	Mampu menaruh bolus ke dalam mangkuk dan bolus ke dalam mangkuk.	Mampu menaruh gambar bolus ke dalam mangkuk dan bolus ke dalam mangkuk.	Mampu ber-main dengan teman.																																																		

Tabel Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) yang dikembangkan oleh Yayasan Suryakanti – Pusat Pengembangan Potensi Anak tersebut di atas, menjadi salah satu acuan utama pelaksanaan DDTK di seluruh satuan PAUD (Suherlina, 2011).

Penjelasan pada bagan Pola Perkembangan DDTK sebagai berikut:



- Kolom kiri dibagi menurut usia anak dari 4 sampai 60 bulan, dengan interval yang berbeda. Tabel tersebut menunjukkan, pada anak berusia di bawah satu tahun, pemantauan dilakukan tiap bulan, sedangkan hingga pada usia dua tahun dilakukan tiap enam bulan dan sesudah usia dua tahun dilakukan setiap tahun.



- Baris horizontal menunjukkan kelima fungsi perkembangan anak, yaitu Gerakan motorik kasar, Gerakan motorik halus, persepsi (pemahaman), bicara atau berbahasa dan bersosialisasi.



- Cara mengeksplorasi bagan tersebut adalah dengan menandai kotak dalam garis lurus bagi anak, tandai kotak dengan indikator perkembangannya sesuai dengan perkembangan yang dicapai anak. Keadaan ideal dicapai ketika anak menunjukkan perkembangan sebagaimana yang ditunjukkan pada chart tersebut sesuai usianya.

d. Bagaimana pemanfaatan KPSP dalam memantau tumbuh kembang anak?

KPSP adalah rangkaian daftar pertanyaan singkat kepada para orang tua dan dimanfaatkan sebagai alat untuk melakukan skrining pendahuluan perkembangan anak usia 3 bulan sampai dengan 72 bulan (Prasida, 2015).

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan agar tumbuh kembang anak optimal, yaitu:

1. Kebutuhan dasar anak terpenuhi
2. Deteksi dini adanya keterlambatan perkembangan
3. Intervensi dini.

Tujuan skrining perkembangan anak untuk mengetahui apakah perkembangan anak dalam batas normal dan sesuai usia tumbuh kembangnya atau terdapat penyimpangan, yang ditunjukkan pada empat sektor perkembangan, yaitu motorik kasar, motorik halus, bicara/bahasa, dan sosialisasi/kemandirian

Cara praktis dalam menggunakan KPSP antara lain sebagai berikut:

1. Sesuai Instrumen KPSP terdiri pada usia bulan, antara lain, 3,6,9,12,15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66, 72, maka bila anak berusia diantaranya, maka instrumen yang digunakan adalah yang lebih kecil dari usia anak.
2. Menentukan usia anak dalam hitungan bulan.
3. KPSP terdiri atas dua macam pertanyaan, antara lain, pertanyaan yang dijawab oleh orang tua/pengasuh/pendidik PAUD dan perintah sebagai aktivitas yang dilakukan oleh orang tua/pengasuh/pendidik PAUD
4. Membaca pertanyaan secara saksama dan dijawab secara berurutan satu persatu
5. Setiap pertanyaan hanya mempunyai satu jawaban, yaitu YA atau TIDAK

Interpretasi hasil KPSP sebagai berikut.

1. Hitung jawaban Ya (bila dijawab dengan Bisa atau Sering atau Kadang-Kadang)
2. Hitung jawaban Tidak (bila dijawab Belum Pernah atau Tidak Pernah)
3. Bila jumlah jawaban Ya = 9 - 10, perkembangan anak sudah sesuai dengan tahapan perkembangan (S)
4. Bila jumlah jawaban Ya = 7- 8, perkembangan anak meragukan (M)
5. Bila jumlah jawaban Ya = 6 atau kurang, kemungkinan perkembangan anak ada penyimpangan
6. Diharapkan untuk merinci pernyataan atau pertanyaan yang jawabannya TIDAK.

Interpretasi dilakukan setelah petugas menghitung jumlah jawaban ya dan tidak. Interpretasi hasil KPSP dapat disimpulkan ke dalam tiga kemampuan perkembangan, yaitu anak dengan perkembangan sesuai, anak dengan perkembangan meragukan, dan anak dengan perkembangan menyimpang.

Hal yang dapat dilakukan bagi Anak dengan Perkembangan MERAGUKAN (M), khususnya bagi orang tua, pengasuh, dan pendidik, sebagai berikut.

1. Konsultasikan nomor jawaban tidak, lakukan, dan komunikasikan jenis stimulasi apa yang diberikan lebih sering kepada anak .
2. Lakukan stimulasi intensif selama dua minggu untuk mengejar ketertinggalan anak.
3. Bila anak sakit, lakukan pemeriksaan kesehatan pada dokter/dokter anak dan tanyakan adakah penyakit yang menghambat perkembangan anak tersebut.
4. Lakukan KPSP ulang setelah 2 minggu menggunakan daftar KPSP yang sama pada saat anak pertama dinilai.
5. Bila usia anak sudah berpindah golongan dan KPSP yang pertama sudah bisa semua dilakukan, lakukan lagi untuk KPSP yang sesuai umur anak.

4. Berkoordinasi dengan Unit Lain Terkait Pemenuhan Gizi dan Kesehatan Anak



Bagaimana cara satuan PAUD dapat berkoordinasi dengan unit lain terkait pemenuhan gizi dan Kesehatan anak?

Satuan PAUD dapat berkoordinasi dengan unit lain terkait pemenuhan gizi dan Kesehatan anak, antara lain dengan cara sebagai berikut.

1. Kepala satuan/pendidik dapat berkoordinasi dengan kader PKK, kader posyandu, Puskesmas dan Bunda PAUD Desa untuk pelaksanaan imunisasi kepada anak usia dini lalu menyampaikan hasil dari rekapitulasi pencatatan gizi dan kesehatan anak di satuan PAUD.
2. Selanjutnya mendiskusikan dukungan apa yang bisa diberikan dari lembaga/layanan yang lain tersebut terkait masalah kesehatan dan gizi. (misalnya dalam kasus kesehatan, maka dapat merujuk kepada tenaga medis terdekat, misalnya di Puskesmas pembantu).
3. Satuan PAUD dapat pula menyelenggarakan kelas orang tua dengan topik seputar permasalahan kesehatan dan gizi, dengan mengundang narasumber, misalnya dari Puskesmas (bagian gizi).



5. Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Melalui Pembiasaan



PHBS erat kaitannya dengan praktik pendidikan karakter, khususnya karakter menjaga kebersihan & kesehatan diri sendiri dan peduli lingkungan.

Dukungan orang dewasa dapat menjadi panutan serta mendorong program dan pembiasaan yang berkelanjutan untuk tercapainya PHBS bagi anak usia dini. Fasilitasi dari satuan PAUD dan adanya kerja sama yang optimal dengan pemangku kepentingan terkait, seperti Puskesmas, Dinas dan mitra terkait juga akan menjadi salah satu kunci keberhasilan PHBS.

Siapa saja sasaran penerapan PHBS di satuan PAUD?

Sasaran penerapan PHBS di satuan PAUD adalah seluruh warga di satuan PAUD, yang terdiri atas anak, pendidik, tenaga kependidikan, komite, serta orang tua anak dan masyarakat sekitar.

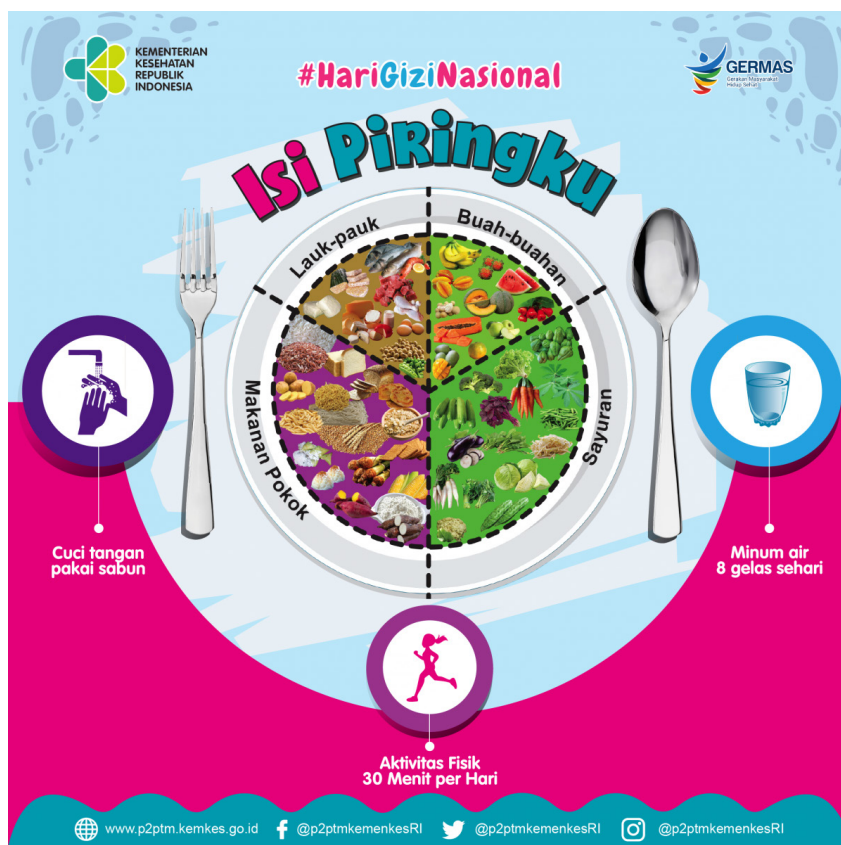
a. Apa sajakah yang termasuk rangkaian aktivitas PHBS?

1. Pembiasaan atau budaya mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir



Gambar 3.4 Pembiasaan Mencuci Tangan dengan Sabun dan Air Mengalir

2. Menjaga pola makan sehat, bergizi dan bernutrisi



Gambar 3.5 Isi Piringku pedoman Makanan Sehat, Bergizi, dan Bernutrisi

Yang menjadi catatan dalam praktik dari pola makan sehat, bergizi dan nutrisi adalah dengan mengeksplorasi atau menggunakan bahan atau sumber pangan yang ada di sekitar atau berbahan dasar lokal. Misalkan, bagi daerah yang berada di pesisir pantai dapat menggunakan ragam olahan ikan, dan sebaliknya yang berada di pegunungan ragam olahan sayur mayur.

Apa saja aktivitas yang dapat dilakukan oleh satuan PAUD?



- a. Mengenalkan tentang makanan dan jajanan sehat higienis serta buatan sendiri kepada anak maupun orang tua



- b. Program bekal makanan sehat bergizi seimbang



- c. Kerjasama dengan Puskesmas atau BPOM atau instansi daerah terkait dalam kaitannya dengan sosialisasi dan kegiatan lain yang sejenis



- d. Kelas memasak bagi anak PAUD dengan memanfaatkan sayur dan buah yang ditanam di sekolah dan rumah



- e. Pembiasaan atau pembelajaran langsung siklus menanam sayur dan buah di sekitar hingga menjadi bahan pangan yang layak

3. . Menjaga kebersihan pribadi

Menjaga kebersihan pribadi merupakan komponen penting yang patut diajarkan dan dicontohkan kemudian dipraktekkan sedini mungkin bagi anak.



Gambar 3.6 Praktik Pembiasaan Menggosok Gigi pada Anak

Praktek menjaga kebersihan pribadi dapat dipraktikkan dengan penguatan dari tenaga pendidik di satuan PAUD untuk mendampingi, atau menyisipkan kegiatan tersebut dalam kegiatan keseharian atau rutin/terjadwal dari satuan pendidikan.

4. Menjaga kebersihan lingkungan



Gambar 3.7 Praktik Pembiasaan Memilah dan Membuang Sampah pada Tempatnya

5. Menjaga kebugaran fisik dengan melakukan kegiatan bermain, berolahraga dan beraktivitas fisik lainnya



Gambar 3.8 Berolahraga dan Beraktivitas Fisik Secara Rutin

Pilihan kegiatan apa sajakah yang dapat mendukung PHBS di satuan PAUD?

- Edukasi dan praktik pembiasaan kegiatan PHBS secara terus menerus di satuan dilakukan demi pencapaian kebiasaan baik.
- Penyebaran informasi melalui media informasi berupa poster dinding Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) yang menarik, penuh ilustrasi, sederhana sehingga dapat mudah dipahami anak.
- Pembuatan poster sederhana dalam kaitannya dengan PHBS yang merujuk pada panduan yang sudah ada dan diletakkan di tempat strategis di satuan PAUD.
- Pembuatan media KIE tentang PHBS yang disesuaikan dengan bahasa dan budaya lokal dalam bentuk video dan lagu daerah.
- Penyampaian program PHBS kepada orang tua agar dapat berkesinambungan antara kebiasaan di sekolah dan di rumah.

6. Memberikan Program Makanan Tambahan (PMT dan/atau Pemberian Makanan Bergizi Secara Berkala



Beberapa hal penting yang perlu diingat dalam penyelenggaraan PMT di sekolah sebagai berikut.

1. Menggunakan makanan lokal, yang mudah, murah, tersedia dan tidak memberatkan semua pihak.
2. Orang tua dan pendidik bersepakat dan berkomitmen, bermuafakat, terkait jadwal, jenis makanan atau menu, dan penyelenggaraan secara umum.
3. Orang tua memegang peranan utama, pendidik atau satuan pendidikan menjadi unsur pendukung.
4. Makanan mengandung gizi seimbang dan bervariasi menjadi kunci utama dalam praktik PMT.



Gambar 3.9 Contoh-contoh makanan lokal, berupa kudapan atau makanan ringan, yang dapat menjadi inspirasi dalam pemberian PMT di satuan PAUD

Yuk, mari kita catat bersama ada sedikitnya 10 pangan dan minuman lokal yang secara mudah ditemui oleh Bapak/Ibu di sekitar!

Prinsip makanan dengan gizi seimbang yang berasal dari produk lokal:

1. Dapat diterima; bervariasi, dengan komposisi rasa yang sesuai dengan anak usia dini (tidak terlalu pedas, tidak terlalu asin, dan lainnya)
2. Sesuai dengan norma dan agama: mempertimbangkan norma dan keyakinan yang berlaku pada masyarakat setempat
3. Mudah dibuat: mudah dibuat dengan menggunakan peralatan masak yang tersedia di rumah.
4. Memenuhi kebutuhan zat gizi: makanan bergizi, bervariasi namun mudah, murah, dan terjangkau harganya
5. Terjangkau: dapat diolah dari bahan makanan yang harganya terjangkau
6. Mudah didapat: tersedia sepanjang tahun sesuai dengan potensi wilayah
7. Aman: tidak menggunakan pengawet dan pewarna buatan pengolahan sesuai kaidah kebersihan, kesehatan, dan keselamatan pengguna.

Bagaimana kemitraan/pelibatan dengan orang tua dan pihak lain dalam penyediaan PMT di satuan PAUD?

1. Pertemuan yang bersifat informal dan sukarela di awal
2. Penjadwalan
3. Penentuan pembagian tugas
4. Memasak bersama (kolaborasi)
5. Mengelola pelaksanaan

Kemitraan yang diselenggarakan oleh Satuan PAUD tentunya dapat diperluas, tidak hanya dengan orang tua, namun dapat juga melaksanakan kegiatan yang berasal dari sumber dana pihak lain, seperti Posyandu, Puskesmas, dana pemerintah desa, dan instansi terkait lainnya, dalam penyelenggaraan PMT.

Bagaimana tahapan penyelenggaraan atau prosedur PMT di satuan PAUD?

1. Persiapan PMT

Pembuatan tim/kelompok, pertemuan, sosialisasi, perencanaan, penjadwalan

2. Pelaksanaan PMT

- Proses kolaborasi para pihak
- Pengolahan makanan
- Pemberian makanan, kebersamaan dalam proses pemberian makanan tambahan

Catatan: hidangan bagi anak usia dini secara umum berupa minimal satu jenis hidangan atau satu jenis lauk pauk dan nasi, juga disarankan adanya tambahan sayur lokal. (Gambar/ilustrasi terkait)

3. Evaluasi PMT

Praktek PMT di satuan dapat mendukung perkembangan sosial emosional anak melalui pembiasaan belajar antri, belajar disiplin, belajar berbagi, pembiasaan makanan sehat dan adab makan.

7. Memantau Kepemilikan Identitas (NIK) Anak



Sosialisasi pentingnya Nomor Induk Kependudukan dan memberi pemahaman terkait mengurus kepemilikan NIK anak wajib disampaikan kepada orang tua. Sosialisasi ini dapat dilakukan misalnya dalam pertemuan rutin orang tua (jika ada), atau minimal pada awal tahun ajaran (awal kalender pendidikan) jika ada pertemuan orang tua di tiap semester.

Bagaimana cara memberikan informasi terkait kendala pengaktifan NIK anak?



Bagaimana cara memberikan informasi terkait kendala pengaktifan NIK anak?

1. Menanyakan secara lisan tentang kepemilikan beberapa dokumen seperti Akta Kelahiran dan NIK. Kepala satuan/Pendidik dapat secara bertahap meminta fotokopi dokumen seperti akta kelahiran atau Kartu Identitas Anak (KIA).
2. Kepala satuan dan Pendidik dapat melakukan pemantauan secara berkala setiap semester, misalnya dengan cara melakukan pengecekan secara online untuk memastikan bahwa data NIK anak telah terhubung secara online.
3. Cara pemantauan dapat juga langsung dilakukan Pendidik dengan berbagai cara. Lihat Lampiran II untuk mengetahui beragam cara yang tersedia.
4. Pengelola atau pendidik PAUD dapat mengingatkan secara bijak kepada orang tua bahwa kepemilikan NIK erat kaitannya dengan pemutakhiran data DAPODIK dan hak-hak program bantuan sosial lainnya bagi anak.

Beberapa kendala dalam pengurusan NIK anak, sangat berkaitan dengan ketersediaan dokumen kependudukan lain yang dimiliki oleh orang tua, misalnya KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan KK (Kartu Keluarga). Untuk memiliki KK, sangat terkait dengan dokumen penting lain, seperti, Surat Nikah, sehingga penting sekali bagi kepala satuan dan pendidik untuk menyampaikan informasi tentang bagaimana mengaktifkan NIK anak.

8. Ketersediaan Fasilitas Sanitasi dan Air Bersih



Ketersediaan fasilitas sanitasi dapat diupayakan oleh satuan PAUD, antara lain dengan bekerjasama dengan pihak pemerintah desa/dusun/RW/RT, masyarakat setempat, pihak lain yang bekerja untuk pembangunan desa, maupun pelaku usaha yang berada di lingkungan sekitar.

Beberapa hal penting yang perlu dilakukan oleh satuan PAUD untuk ketersediaan fasilitas sanitasi sebagai berikut.

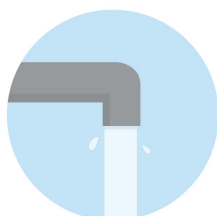
- Memastikan alokasi anggaran Bantuan Operasional Penyelenggaraan PAUD untuk biaya perawatan, pemeliharaan, serta kegiatan pendukung PHBS lainnya
- Memasukkan rencana anggaran dan belanja untuk ketersediaan fasilitas sanitasi, operasional pemeliharaan dan perawatan fasilitas sanitasi.

Sumber pembiayaan untuk operasional pemeliharaan dan perawatan fasilitas sanitasi sebagai berikut:

- BOP Regular
- Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik bidan pendidikan
- Dana Anggaran Pembangunan Daerah (APBD).
- sumbangan/bantuan dari orang tua dan masyarakat

Fasilitas sanitasi utama pada satuan PAUD, terbagi menjadi tiga unsur, yaitu:

1. Ketersediaan air bersih dan mengalir
2. Ketersediaan jamban atau toilet
3. Ketersediaan fasilitas atau tempat cuci tangan pakai sabun (CTPS)



Penjelasan lebih lanjut mengenai cara/upaya yang bisa dilakukan oleh satuan PAUD untuk ketersediaan fasilitas sanitasi utama dapat dibaca pada Bab III Panduan PAUD Berkualitas Seri 8 Sarana Prasarana Esensial.

Bagaimana tips untuk pemeliharaan atau manajemen terhadap fasilitas sanitasi yang sudah ada di satuan pendidikan?

1. Pelibatan anak dalam pemeliharaan, dapat mengatur atau membuat jadwal piket kebersihan sederhana.
2. Pelibatan orang tua untuk bekerja sama memperindah dan merawat CTPS atau fasilitas sanitasi lainnya yang ada di satuan.
3. Pengembangan kapasitas atau kompetensi pendidik terkait dengan pembelajaran yang dikaitkan dengan edukasi sanitasi.
4. Pembuatan media komunikasi informasi edukasi antara seluruh pemangku kepentingan (orang tua, pendidik, pengelola dan masyarakat terkait).
5. Melakukan kerja bakti/gotong royong dengan orang tua dan masyarakat secara reguler.

B. Pemutakhiran Dapodik 8 (Delapan) Indikator Kebutuhan Esensial sebagai Bagian dari Layanan Holistik Integratif di Satuan PAUD

Sesuai dengan amanat Permendikbud No 79 Tahun 2015 bahwa Satuan Pendidikan pada seluruh jenjang mempunyai tugas untuk melakukan pemutakhiran data DAPODIK secara berkala sekurang-kurangnya satu kali dalam satu semester, yang berimplikasi langsung kepada pengembangan program serta kebijakan yang tepat sasaran. Sebagai dasar perencanaan kebijakan-kebijakan pendidikan, termasuk di dalamnya adalah praktik holistik integratif di Satuan PAUD, maka pemutakhiran terkait delapan indikator kebutuhan esensial di satuan PAUD dapat disebut sebagai hal yang signifikan.

Tabel 3.5 Indikator dan Pemenuhan Indikator dalam DAPODIK

Indikator	Nama Indikator	Pemenuhan Indikator dalam DAPODIK
1	Kelas Orang tua	Dianggap memenuhi apabila KPO tercentang
2	Pemantauan pertumbuhan anak	Dianggap memenuhi apabila salah satu frekuensi pada Jadwal Pemeriksaan Kesehatan dasar (berat, tinggi badan, dan lingkaran kepala) tercentang
3	Pemantauan perkembangan anak	Dianggap memenuhi apabila salah satu frekuensi pada Jadwal Pemeriksaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang tercentang
4	Koordinasi dengan unit, terkait pemenuhan gizi dan kesehatan anak	Dianggap memenuhi apabila mengisi "Ada" pada butir Sistem Rujukan DDTK ke Puskesmas
5	Penerapan PHBS	Dianggap memenuhi apabila salah satu frekuensi pada Pelaksanaan Kegiatan Cuci Tangan Berkelompok tercentang
6	Pemberian PMT dan/atau pemberian makanan dengan gizi sehat	Dianggap memenuhi apabila salah satu frekuensi pada Jadwal Pemberian Makanan Tambahan (PMTAS) tercentang
7	Pemantauan kepemilikan NIK anak	Jumlah anak yang ada NIK dibagi dengan seluruh jumlah PD. Dianggap memenuhi apabila persentase kepemilikan NIK oleh satuan lebih dari atau sama dengan 50%
8	Ketersediaan fasilitas sanitasi	Dianggap memenuhi apabila satuan memiliki 2 dari 3 fasilitas sanitasi, yaitu instalasi air dan jamban/toilet dengan air bersih, atau instalasi fasilitas cuci tangan dengan air mengalir.

Berikut ini ilustrasi pengisian data DAPODIK untuk 8 indikator Pendukung Pemenuhan Kebutuhan Esensial Anak Usia dini:

Pengisian data Dapodik kelas orang tua

Perhitungan Indikator Layanan Holistik Integratif di Satuan PAUD

Indikator 1: Kelas Orang Tua

Indikator : 1

dianggap memenuhi apabila KPO terchecklist

Item Dapodik

Apabila salah satu indikator terchecklist, maka dihitung "Ada"

- Kelompok Pertemuan Orang Tua (KPO)
- Keterlibatan orang tua di kelas/kelompok
- Keterlibatan orang tua dalam kegiatan bersama (outbond, rekreasi, dll.)
- Hari konsultasi
- Kunjungan rumah
- Lainnya

Aplikasi Dapodik

Indikator :

Table with columns: Tahun Tugasi, Nama Satuan Tugasi, Instansi, Tingkat Satuan Tugasi, SK Tugasi, TMT SKT

Secretary of the Directorate General of PAUD, Dikdas and Dikmen

Gambar 3.10 Pengisian Data Dapodik Kelas Orang Tua

Pengisian data Dapodik pemantauan pertumbuhan anak

Indikator : 2 Pemantauan Pertumbuhan Anak

Indikator : 2

Apabila salah satu indikator terchecklist (selain indikator 'Belum ada') maka dihitung "Ada"

Jadwal Pemeriksaan Deteksi Dini TumbuhKembang (DDTK)

- Satu bulan sekali
- Tiga bulan sekali
- Enam bulan sekali
- Satu tahun sekali
- Belum ada

Aplikasi Dapodik

Indikator : 2

Dropdown menu for 'Jadwal pemeriksaan DDTK':

- Satu minggu sekali
- Dua minggu sekali
- Satu bulan sekali
- Tiga bulan sekali
- Enam bulan sekali
- Satu tahun sekali
- Dua atau tiga bulan sekali
- Di atas tiga bulan sekali
- Belum ada
- Satu bulan sekali
- Satu bulan sekali
- Iuran Orangtua

Secretary of the Directorate General of PAUD, Dikdas and Dikmen

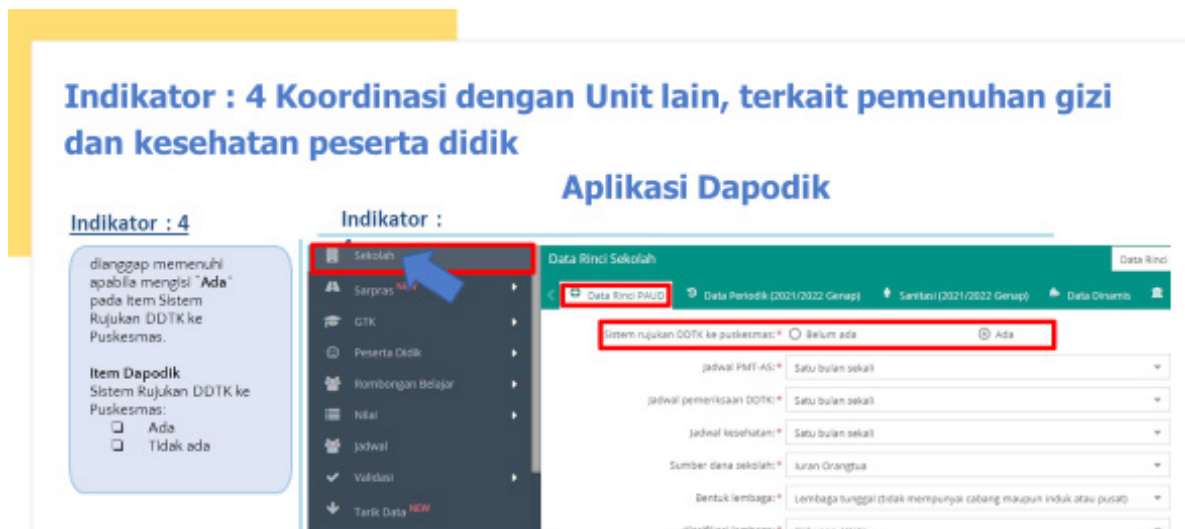
Gambar 3.11 Pengisian Data Dapodik Pemantauan Pertumbuhan Anak

Pengisian data Dapodik pemantauan perkembangan anak



Gambar 3.12 Pengisian Data Dapodik Pemantauan Perkembangan Anak

Pengisian data Dapodik koordinasi dengan unit lain, terkait pemenuhan gizi dan kesehatan anak



Gambar 3.13 Pengisian Data Dapodik Koordinasi dengan Unit Lain, Terkait Pemenuhan Gizi dan Kesehatan Anak

Pengisian data Dapodik penerapan PHBS

Indikator : 5 Penerapan PHBS

Indikator : 5

dianggap memenuhi apabila salah satu frekuensi pada pelaksanaan Kegiatan Cuci Tangan Berkelompok terchecklist, (kecuali checklist belum pernah)

Item Dapodik
 Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok

- Satu hari
- Dua hari
- Tiga hari
- Empat hari
- Lima hari
- Belum pernah

Aplikasi Dapodik

Sekretariat Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen 7

Gambar 3.14 Pengisian Data Dapodik Penerapan PHBS

Pengisian data Dapodik memberikan PMT

Indikator : 6 Pemberian PMT dan/atau Pemberian Makanan dengan gizi sehat

Indikator : 6

Dianggap memenuhi apabila salah satu frekuensi pada Jadwal Pemberian Makanan Tambahan (PMTAS) terchecklist (kecuali checklist pilihan belum ada)

Item Dapodik
 Jadwal Pemberian Makanan Tambahan (PMTAS):

- Satu minggu sekali
- Dua minggu sekali
- Satu bulan sekali
- Tiga bulan sekali
- Enam bulan sekali
- Satu tahun sekali
- Belum ada

Aplikasi Dapodik

Sekretariat Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen 8

Gambar 3.15 Pengisian Data Dapodik Memberikan PMT

Pengisian data Dapodik Memantau Kepemilikan identitas (NIK) anak

Indikator : 7 Pemantauan Kepemilikan NIK Peserta Didik

Aplikasi Dapodik

Indikator : 7

Proporsi jumlah PD yang ada NIK dibanding dengan seluruh jumlah PD.
Apabila presentase nya :

<50% = 0 (belum memenuhi)
≥50% = 1 (memenuhi)

"Dibawah 50% dianggap belum memenuhi indikator ini"

Indikator : 7

Sts	Vld	Nama	JK	NISN	NIK	No KK	Tingkat
✓	✓	Satri	L	016	3218		
✓	✓	ADIA	P	316	3218	320	
✓	✓	Raini	P	016	3218	320	
✓	✓	MUH	L	316	3218	327	
✓	✓	Fakh	L	015	3218		
✓	✓	MAH	L	317	3218	321	
✓	✓	ILHA	L	316	3218	321	
✓	✓	DIVA	P	316	3218	320	
✓	✓	QIAN	P	317	3218	321	
✓	✓	ABIZ	L	317	3218	320	
✓	✓	KEISI	P	316	3273	327	
✓	✓	Icha	P	012	3218		
✓	✓	SYAF	P	316	3218	321	

Gambar 3.16 Pengisian Data Dapodik Memantau Kepemilikan Identitas (NIK) Anak

Pengisian data Dapodik Ketersediaan Fasilitas Sanitasi dan air bersih

Indikator : 8 Ketersediaan Fasilitas Sanitasi

Aplikasi Dapodik

Indikator : 8

Sumber Data : F-Lembaga & F-Sarpras

- Ketersediaan air sanitasi
- Kamar mandi/WC/jamban (sudah dapat nilai jika mengisi di salah satu kolom)
- Tempat cuci tangan"

dihitung memenuhi apabila Satuan memiliki 2 dari 3 fasilitas sanitasi, yaitu instalasi air, jamban/toilet dengan air bersih, atau instalasi fasilitas cuci tangan dengan air mengalir.

Indikator : 8

Data Rinci Sekolah Sanitasi (2021/2022 Genap)

Jumlah keseluruhan tempat cuci tangan (respon): * 2

Jumlah tempat cuci tangan yang rusak (respon): * 0

*Jumlah tempat cuci tangan diperoleh dari inputan data alat dengan jenis sarana (wasafel atau tempat cuci tangan)

Bersih Desai

Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan: Tidak Ya

Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban: Ada saluran pembuangan air limbah ke tangki septik atau IPAL Ada saluran pembuangan air limbah ke selokan/kalisungai

Gambar 3.17 Pengisian Data Dapodik Ketersediaan Fasilitas Sanitasi dan Air Bersih

40

A. Refleksi untuk Perencanaan yang Bermakna

Kunci dari peningkatan kualitas layanan adalah terbangunnya budaya refleksi. Melalui budaya refleksi, secara berkala satuan PAUD melakukan evaluasi diri terhadap praktik penyelenggaraan layanannya dan bersama-sama menentukan upaya apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Praktik ini tidak hanya esensial dalam perbaikan pembelajaran, namun juga terhadap berbagai aspek layanan ini seperti kemitraan orang tua, pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini, serta upaya menghadirkan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan partisipatif.

Dipandu oleh seperangkat indikator kinerja bersama, transformasi menuju PAUD Berkualitas dapat terus dilakukan. Hasil refleksi kemudian digunakan untuk perencanaan kegiatan serta penggunaan anggaran. Artinya penyusunan dokumen perencanaan tahunan serta pelaporan penggunaan anggaran bukanlah proses administratif semata, namun merupakan bentuk perencanaan yang bermakna.

Identifikasi Refleksi Benahi

Tiga langkah utama dalam proses perencanaan berbasis data (PBD):

- 1 Melakukan identifikasi masalah berdasarkan kondisi di satuan pendidikan (**Identifikasi**)
- 2 Melakukan refleksi atas capaian dan proses pembelajaran di satuan (**Refleksi**)
- 3 Melakukan pembenahan untuk mencapai indikator layanan PAUD berkualitas (**Benahi**)

B. Refleksi untuk Pemenuhan Kebutuhan Esensial Anak Usia Dini

Satuan PAUD perlu merefleksikan kondisi nyata atas upaya yang telah dilakukan dalam mendukung pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini sehingga dapat melakukan pembenahan yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam siklus perencanaan berbasis data (PBD) satuan pendidikan.

Berikut ini tabel untuk memudahkan satuan PAUD melakukan refleksi dan merencanakan untuk melakukan pembenahan terkait memantau 8 indikator pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini. Tabel ini juga akan memudahkan tim yang akan mendampingi (baik dari Dinas Pendidikan atau Fasilitator Kabupaten/Kota) untuk memberikan pendampingan kepada satuan

Tabel 4.1 Pemantauan Delapan (8) Indikator Pemenuhan Kebutuhan Esensial Anak Usia Dini

Nomor	Elemen	Identifikasi (Hal-hal yang dapat dipantau di satuan PAUD)	Refleksi	Benahi
1	Kelas Orang Tua	Satuan PAUD menyelenggarakan kelas orang tua secara berkala.		
2	Pemantauan pertumbuhan anak	<p>Satuan PAUD melakukan pencatatan pertumbuhan anak yang meliputi pemantauan tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala sebagai bagian dari pemeriksaan kesehatan dasar.</p> <p>Informasi dapat diperoleh dari buku kesehatan yang dimiliki anak (KIA atau KMS) ataupun dilakukan secara mandiri oleh satuan.</p>		
3	Pemantauan perkembangan anak	Satuan PAUD memantau perkembangan anak dengan melakukan pemantauan perkembangan anak secara sederhana dengan menggunakan berbagai perangkat, seperti deteksi dini tumbuh kembang Kartu Menuju Sehat, dan bentuk perangkat pemantauan perkembangan anak lainnya. Informasi dapat diperoleh dari buku kesehatan yang dimiliki anak, ataupun dilakukan secara mandiri oleh satuan PAUD.		
4	Koordinasi dengan unit lain terkait pemenuhan gizi dan kesehatan anak	Satuan PAUD melakukan koordinasi dengan puskesmas atau unit kesehatan lain yang terdekat untuk pemberian layanan kesehatan (vaksinasi, obat cacing, dsb.)		

Nomor	Elemen	Identifikasi (Hal-hal yang dapat dipantau di satuan PAUD)	Refleksi	Benahi
5	Penerapan PHBS	Satuan PAUD memperkenalkan dan membiasakan anak untuk berperilaku sebagai berikut: (1) Mencuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun; (2) Menggosok gigi dan memotong kuku; (3) Menaruh sampah pada tempatnya; (4) Membersihkan lingkungan setelah bermain; (5) Standar penanganan Covid-19; (6) Pengenalan makanan sehat bergizi seimbang; (7) Membiasakan minum air putih dalam jumlah yang cukup; (8) Membiasakan mencuci tangan dengan sabun; (9) Membiasakan berkegiatan di luar kelas pada pagi hari untuk mendapatkan sinar matahari.		
6	Pemberian PMT dan/atau pemberian makanan dengan gizi sehat	Penjadwalan satuan PAUD mengadakan PMT serta pelibatan pihak lain.		
7	Pemantauan Kepemilikan NIK anak	Persentase dihitung menggunakan rumus "jumlah anak di satuan yang memiliki NIK dibagi total jumlah anak di satuan".		
8	Ketersediaan Fasilitas Sanitasi	Fasilitas sanitasi utama adalah instalasi air, jamban/toilet dengan air bersih, dan instalasi fasilitas cuci tangan dengan air mengalir.		

Dari hasil identifikasi, refleksi dan benahi terkait pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini, satuan PAUD perlu menentukan aspek layanan apa yang ingin dikuatkan dalam kurun 1 tahun. Kemudian satuan PAUD menentukan apa kegiatan benahinya, dan memasukkannya di RKT (Rencana Kegiatan Satuan) dan RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Satuan) satuan. Alur ini dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 4.1 Bagan Rencana Kegiatan Tahunan dan Rencana Kegiatan Anggaran Satuan Sekolah

C. Tindak Lanjut dan Rekomendasi

Tindak lanjut dan rekomendasi kegiatan refleksi di satuan PAUD, antara lain sebagai berikut

1. Satuan PAUD dapat membuat refleksi mandiri tentang pemenuhan kebutuhan esensial yang telah dipenuhi dan kebutuhan yang belum dipenuhi.
2. Refleksi mandiri dapat dilakukan oleh Kepala satuan PAUD dan Pendidik, bermitra dengan orang tua dan tokoh masyarakat setempat di sekitar satuan PAUD.
3. Satuan PAUD mendapatkan bimbingan teknis dari pihak lain yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan esensial. Jika satuan PAUD berada di kabupaten/kota yang telah memiliki fasilitator PAUD HI dan Gugus tugas PAUD HI, maka Dinas Pendidikan dapat membantu untuk menghubungkan satuan PAUD dengan gugus tugas dan fasilitator di kabupaten/kota.
4. Satuan PAUD dapat mengakses berbagai materi peningkatan kapasitas pendidik dari platform digital Kemendikbudristek, seperti platform Guru Belajar (<https://ayogurubelajar.kemdikbud.go.id/#seri-paud>) dan Platform Merdeka Mengajar.
5. Satuan PAUD dengan pendampingan secara rutin oleh Dinas Pendidikan, misalnya setiap semester atau setahun sekali, dapat melakukan pemutakhiran data di DAPODIK yang merujuk pada indikator-indikator pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini di DAPODIK.

D. Kesimpulan

1. Pembahasan tentang kebutuhan esensial bagi anak usia dini telah disebutkan dalam perundangan, seperti Perpres No 60 tahun 2013 tentang penyelenggaraan pengembangan anak usia dini holistik integratif (PAUD HI) dan dalam konsep penyelenggaraan PAUD Berkualitas.
2. Dengan memenuhi delapan indikator kebutuhan esensial ini, satuan turut menyumbang keberhasilan program PAUD HI dan Percepatan Penurunan Stunting.
3. Satuan PAUD dapat mendukung pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dalam panduan ini telah disusun cara-cara yang dapat dilakukan oleh satuan PAUD untuk mendukung pemenuhan 8 indikator kebutuhan esensial non-pendidikan.
4. Satuan PAUD dapat melakukan pemutakhiran data DAPODIK yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan esensial non-pendidikan agar dapat mencapai target lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang mengembangkan Pendidikan/Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif dengan target 70% di tahun 2024.
5. Panduan ini juga dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait seperti Dinas Pendidikan, organisasi mitra, dan akademisi dalam memberikan pendampingan kepada satuan PAUD untuk mendukung pemenuhan kebutuhan esensial.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, F. P., Roesli, R., Adriany, V., Putri, M.L., Nasution, G.P., Purwestri, D. (2020). **Kajian Landasan dan Rancangan Peta Jalan PAUD Berkualitas 2020–2035**. Unpublished Manuscript.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah (2021). **Modul bimbingan teknis calon fasilitator pengembangan anak usia dini holistik integratif: Pedoman pelaksanaan pengembangan anak usia dini holistik integratif (PAUDHI) untuk Dinas Pendidikan**. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi: Jakarta
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. (2021). **Panduan Pengembangan Sanitasi di Satuan PAUD**. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi: Jakarta.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah (2021). **Modul bimbingan teknis calon fasilitator pengembangan anak usia dini holistik integratif: Pedoman pelaksanaan pengembangan anak usia dini holistik integratif (PAUDHI) di satuan pendidikan**. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi: Jakarta
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah (2021). **Modul bimbingan teknis calon fasilitator pengembangan anak usia dini holistik integratif: Kesehatan dan gizi anak usia dini**. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi: Jakarta
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah (2021). **Modul bimbingan teknis calon fasilitator pengembangan anak usia dini holistik integratif: Pencegahan dan penanganan stunting pada anak usia 0 - 6 tahun**. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi: Jakarta
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). **Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar**. Kemenkes: Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020). **Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak**. Kemenkes: Jakarta
- Peraturan Menteri Kesehatan. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017 Tentang **Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus per Aqua, dan Pemandian Umum**. Kemenkes: Jakarta
- Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). **Sanitasi PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)**. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.

LAMPIRAN

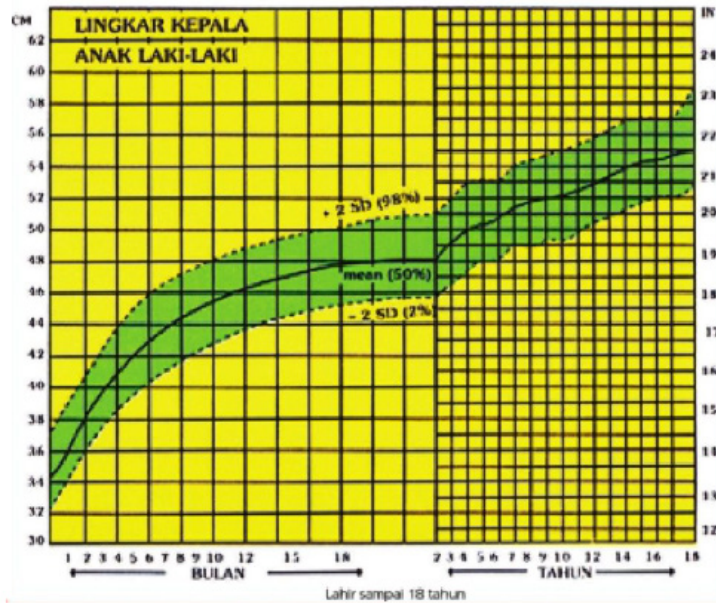
Langkah mengukur lingkaran kepala bagi anak usia dini

No.	Aktivitas
1	<p>Menyiapkan alat ukur khusus (wrist ruler) pengukuran lingkaran kepala seperti gambar berikut ini:</p>  <p>Jika tidak tersedia alat ukur khusus lingkaran kepala, dapat menggunakan pita meter atau meteran yang digunakan oleh penjahit, seperti gambar berikut ini :</p> 
2	<p>Lingkaran kepala diukur dengan pita ukur yang tidak elastis, seperti contoh pada gambar di atas. Lingkaran kepala diukur secara melingkar dari bagian atas alis, melewati bagian atas telinga, sampai bagian paling menonjol di belakang kepala atau melingkar sehingga bertemu lagi antar pita ukur.</p> 

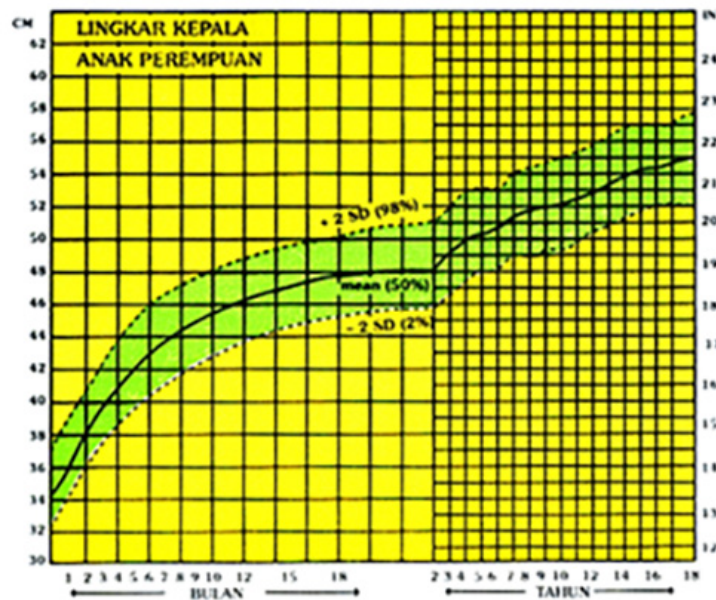
No.

Aktivitas

3 Setelah mendapatkan hasil pengukuran lingkaran kepala, hasil tersebut dituliskan atau dicatat pada kurva lingkaran kepala. Sebagai informasi, kurva lingkaran kepala pada anak laki-laki berbeda dengan kurva lingkaran kepala pada anak perempuan. Pada bagian bawah kurva merupakan usia anak dalam bulan dan tahun, dan bagian samping kurva adalah ukuran lingkaran kepala anak dalam satuan sentimeter (cm).



Dari NELHAUS, G. Pediatr 41, 106, 1968. Ukur lingkaran kepala dengan freater Sup 3 bulan



Dari NELHAUS, G. Pediatr 41, 106, 1968. Ukur lingkaran kepala dengan freater Sup 3 bulan

No.	Aktivitas
4	<p>Setelah mendapatkan hasil dari pengukuran lingkaran kepala, masukkan pada kurva lingkaran kepala dari Nellhaus, seperti gambar terlampir pada tabel di atas. Pada bagian bawah kurva merupakan usia anak dalam bulan dan tahun, dan bagian samping kurva adalah ukuran lingkaran kepala si anak dalam satuan cm.</p> <p>Misal usia si anak adalah 4 tahun dan hasil lingkaran kepalanya adalah 50 cm, maka dalam kurva tanda titik pada pertemuan antara usia 4 tahun ke bagian atas dan besar ukuran kepala 50 cm ke bagian samping kanan. Jika titik pertemuan berada di antara dua garis putus-putus maka termasuk lingkaran kepala normal.</p> <p>Tapi jika hasil dari pertemuan titik tersebut berada di luar (bagian atas atau bagian bawah) garis putus-putus maka dinyatakan tidak normal. Ukuran kepala sesuai kurva jika berada pada bagian atas luar titik putus-putus disebut <i>Macrocefali</i> atau lingkaran kepala lebih besar dari ukuran normal. Jika hasil ukuran berada di bawah garis putus-putus bagian bawah, disebut <i>Microcefali</i> atau lingkaran kepala lebih kecil dari ukuran lingkaran kepala normal. Yang menjadi fokus utama, keadaan ini dijabarkan pada tupoksi instansi kesehatan, dan bagi Lembaga PAUD, wewenangnya antara lain adalah dengan membuat riwayat pengukuran lingkaran kepala anak ini dalam format khusus sebagai catatan dan arsip lembaga, juga dilaporkan kepada Puskesmas setempat menggunakan form yang disediakan Puskesmas.</p>

Cara mengaktifkan NIK anak di Dinas Kependudukan

Berikut ini syarat-syarat pengurusan NIK, yang dapat disampaikan pendidik kepada orang tua:

1. Surat Pengantar RT, RW, Kelurahan Hingga Kecamatan.
2. Fotokopi KTP.
3. KK Asli.
4. Akta Kelahiran Anak.
5. Buku Nikah.
6. Surat pernyataan bermaterai Rp 10.000.
7. Fotokopi semua syarat menjadi 3 rangkap.

Beberapa kendala dalam pengurusan NIK anak

1. Orang tua tidak memiliki KTP
2. Orang tua tidak memiliki KK
3. Ketika orang tua tidak memiliki KTP atau KK, maka akan kesulitan menerbitkan akta kelahiran anak yang akan digunakan sebagai salah satu syarat pengaktifan NIK anak.
4. Orang tua belum menikah secara resmi sehingga tidak memiliki buku nikah.

Bagaimana cara melakukan pengecekan NIK KTP yang telah diaktifkan?

Cara cek NIK melalui SMS dan WhatsApp

- Kirim SMS ke nomor Disdukcapil Kemendagri 0815-3636-9999 dengan format sebagai berikut: Cek#KTP#NIK
- Cara cek NIK melalui WhatsApp
- Kirim pesan ke nomor WhatsApp 0813-2691-2479 dengan isi sebagai berikut: nama lengkap sesuai dengan KTP, NIK, kelurahan/kecamatan/kabupaten/kota

Cara cek NIK melalui media sosial

- Masyarakat juga bisa menggunakan bantuan media sosial Dukcapil dengan nama pengguna 'Halo Dukcapil' pada Facebook dan @ccdukcapil pada Twitter.
- Anda dapat menghubungi mereka melalui personal chat dengan format:
- #NIK#nama_lengkap#nomor_KK#nomor_telpon#keluhan

Cara cek NIK melalui call center

- Selain itu, masyarakat juga bisa menghubungi call center Halo Dukcapil ke nomor 1500-537.
- Melalui call center, Anda bisa mengemukakan permasalahan yang dialami dan menanyakan beberapa hal terkait yang kiranya diperlukan.
- Siapkan nomor NIK dan Kartu Keluarga (KK) untuk keperluan konfirmasi.

Komunikasi melalui email

- Anda juga bisa melakukan pengecekan melalui surat elektronik (surel) ke alamat call center.dukcapil@gmail.com.
- Gunakan format berikut untuk mengisi badan surel:
- #NIK#nama_lengkap#nomor_KK#nomor_telpon#keluhan

Cek NIK melalui situs Dukcapil

- Cara cek NIK KTP secara online yang terakhir adalah dengan mengakses laman resmi Dukcapil.
- Berikut langkahnya:
 - Akses laman <https://www.dukcapil.kemendagri.go.id/>;
 - Cari menu e-KTP;
 - Isi NIK dan tekan tombol 'enter' di keyboard.
- Jika data KTP memang valid, maka pengguna akan diarahkan menuju tampilan yang berisi data diri lengkap.

Informasi-informasi di atas dapat disampaikan kepada orang tua, baik melalui pertemuan dengan orang tua langsung, atau dapat dibagikan dengan menggunakan brosur/fotokopi kepada orang tua secara langsung, atau melalui WhatsApp (WA) jika komunikasi melalui WA dengan orang tua tersedia.

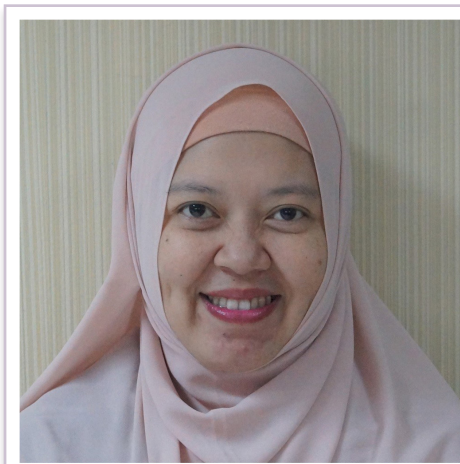
BIODATA PENYUSUN

Nia Nurhasanah



Lahir di Bogor tanggal 29 Agustus 1979. Memperoleh gelar magister pada tahun 2015 dengan program studi Administrasi Pendidikan serta sedang menempuh program doktoral pada program studi Teknologi Pendidikan sejak 2020. Dari tahun 2006 bekerja sebagai ASN Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Pada tahun 2017 ditugaskan di Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini untuk menangani Pendidikan Anak Usia Dini di bidang Sarana. Di awal tahun 2020 dilantik menjadi Kepala Sub Bagian Tata Usaha pada Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini sampai sekarang. Aktivitas hingga saat ini aktif terlibat dalam tim penyusun dan penelaah beragam buku di bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

Ina Nurohmah



Lahir di Bandung 18 Maret 1976, bergabung di Direktorat PAUD, Ditjen PAUD, Dikdasmen, Kemendikbudristek sejak tahun 2008 sebagai analis perencanaan, evaluasi dan pelaporan. Saat ini berada di Fungsi Tata Kelola dan terlibat dalam kegiatan Program Pokja Bunda PAUD Tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota, dan program Literasi Dasar Anak Usia Dini. Dalam kiprahnya pernah berkolaborasi dan bersinergi dengan Bank Dunia dalam proyek Pendidikan dan Pengembangan Anak Usia Dini tahun 2008-2013, serta sampai sekarang masih bersinergi dengan UNICEF untuk program Pendidikan Anak Usia Dini.

Yulianti Yusuf



Yulianti Yusuf. Lahir di Desa Takkalasi Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan, 12 November 1991. Memiliki nama panggilan Yuli, bergabung di Direktorat PAUD, Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen, Kemendikbud Ristek sejak tahun 2018 sebagai Penyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran. Saat ini bertugas di Fungsi Tata Kelola membantu pada Program Peningkatan Kapasitas Pokja Bunda PAUD dan Program Literasi Dasar Anak Usia Dini.

Dwi Purwestri Sri Suwarningsih



Memiliki pengalaman 20 tahun di bidang Pendidikan Dasar, Pendidikan Anak Usia Dini, dan kesehatan reproduksi remaja. Pernah bekerja di LSM lokal dan UNICEF. Berpengalaman dalam menyebarkan konsep PAUD HI kepada pemerintah kabupaten, serta memberikan training terkait PAUDHI. Minat penelitian yang dilakukan adalah tentang perkembangan anak, leadership kepala sekolah, pengembangan profesional guru, serta coaching/mentoring bagi guru PAUD. Lulus sebagai Sarjana Psikologi dari Universitas Wangsa Manggala Yogyakarta, dan Magister di bidang Kebijakan Pendidikan dari Victoria University of Wellington, New Zealand. Saat ini sedang menempuh Pendidikan Doktorat di Waikato University.

Yulia Hidayati



Yulia atau akrab dipanggil dengan Jule adalah seorang Widyaprada di Balai Guru Penggerak NTB, dengan pengalaman selama 12+ tahun di bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Pelatihan bagi Guru dan Tenaga Kependidikan PAUD dan Fasilitasi Pemerintah Daerah terkait kebijakan tentang PAUD HI. Yulia juga aktif sebagai kontributor di SEAMEO CECCEP dan saat ini fokus pada implementasi kurikulum merdeka serta program sekolah penggerak. Pos El Yulia di : yuliahidayati@instruktur.belajar.id.

Lusi Margiyani



Lebih dari 30 tahun berkecimpung di bidang Pendidikan anak dan kesetaraan gender. Saat ini sebagai anggota Tim Peta Jalan PAUD di Direktorat PAUD, juga sebagai freelance facilitator pelatihan & narasumber untuk guru, orang tua seputar masalah Pendidikan anak, parenting dan kesetaraan gender. Sebelumnya sebagai ECCD Adviser/Education Adviser (Penasehat Pendidikan Anak Usia Dini) di Save the Children (11 tahun), sebagai ECCD Specialist di Plan International (2 tahun) dan sebagai pendiri dan pembina beberapa LSM di bidang pendidikan anak: Yayasan ECCD (Edukasi Cikal Cinta Damai) Resource Center, LSPPA (Lembaga Studi dan Pengembangan Perempuan dan Anak) dan Lembaga Pendidikan Warna- Warni.

Saran/masukan terhadap

SERI 4- Mendukung Pemenuhan Kebutuhan Esensial Anak Usia Dini

dapat disampaikan melalui pos-el (e-mail):



paud@kemdikbud.go.id





Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini
2022